

**UPAYA KELUARGA TKI DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN**

**RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten**

**Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**REZA ADHI BAGASKARA**

**NIM 101180200**

Pembimbing :

**Dr. Hj. ROHMAH MAULIDIA, M.Ag**

**NIP. 197711112005012003**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Bagaskara, Reza Adhi.** 2023. Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo). Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Keluarga, Keharmonisan, TKI.*

Keharmonisan rumah tangga merupakan dambaan sebagian besar orang yang telah menikah, karena jika keluarga tidak terbentuk sebuah keluarga yang harmonis maka dapat dengan mudah hancur. Sebagaimana tujuan dari perkawinan yaitu membangun keluarga yang harmonis, rukun sejahtera, dan bahagia. Permasalahan dalam kehidupan rumah tangga, seperti di Desa Pagerukir telah menjadikan faktor yang mendorong untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Alasan tersebut menjadikan indikasi sebuah keluarga tidak berjalan harmonis. Untuk selalu menjaga keharmonisan keluarga diperlukan upaya yang maksimal khususnya bagi keluarga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana relasi keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dalam menjaga keutuhan rumah tangga?; (2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kemudian, penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, baik dengan wawancara maupun dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga Desa Pagerukir yaitu; adanya ketahanan fisik ekonomi, psikologi, dan sosial. Kelima narasumber memiliki ketahanan psikologi dan sosial yang baik, sedangkan satu narasumber memiliki ketahanan fisik ekonomi yang kurang terutama dari kebutuhan fisik materiil dan ekonomi. Faktor pendukung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga; kesejahteraan jiwa, kesejahteraan fisik, pengimbang pendapatan dan pengeluaran, dan komunikasi interpersonal. Sedangkan faktor penghambatnya yakni; kesibukan orang tua sebagai TKI, permasalahan komunikasi yang sangat jarang atau tidak konsisten dilakukan, terakhir pengaruh orang tua dalam hal rumah tangga anaknya.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reza Adhi Bagaskara  
Nim : 101180200  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **UPAYA KELUARGA TKI DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus Di  
Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten  
Ponorogo)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hukum Keluarga Islam



**Rifan Rohanah, M.Kn.**  
NIP. 197503042009122001

Mengetahui

Pembimbing



**Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag**  
NIP. 197711112005012003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara;

Nama : Reza Adhi Bagaskara  
NIM : 101180200  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan  
Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Pagerukir Kecamatan  
Sampung Kabupaten Ponorogo)


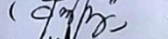
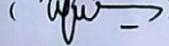
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Syariah Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 08 September 2023

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
ilmu syariah pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 15 September 2023

**Tim penguji :**

1. Ketua Sidang : Martha Eri Safira, M.H. (  )
2. Penguji I : Lia Noviana, M.H.I. (  )
3. Penguji II : Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag. (  )

Ponorogo, 18 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,

  
**Dr. Hj. Kosmiati Rofiah, M.S.I.**  
NIP. 497401102000032001

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Adhi Bagaskara  
NIM : 101180200  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **UPAYA KELUARGA TKI DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus  
Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten  
Ponorogo)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 14 Juli 2023

  
Reza Adhi Bagaskara

NIM. 101180200

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Adhi Bagaskara  
NIM : 101180200  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **UPAYA KELUARGA TKI DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus  
Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten  
Ponorogo)**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Juli 2023


**Reza Adhi Bagaskara**

**101180200**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II : TEORI KETAHANAN KELUARGA DAN KEHARMONISAN</b>	
<b>KELUARGA</b>	
A. Teori Ketahanan Keluarga .....	27
1. Pengertian Keluarga .....	27
2. Tipe Keluarga.....	28

3. Peranan Keluarga .....	30
4. Tugas Keluarga .....	30
5. Struktur Keluarga .....	31
6. Fungsi Keluarga .....	31
7. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia .....	32
8. Pengertian Ketahanan Keluarga.....	32
9. Tipe-Tipe Ketahanan.....	34
10. Indikator Ketahanan Keluarga .....	35
11. Komponen Ketahanan Keluarga .....	36
B. Keharmonisan Keluarga.....	42
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	42
2. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis .....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga .....	45
4. Faktor Yang Menghambat Keharmonisan Rumah Tangga.....	48

**BAB III : KEHARMONISAN KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA  
DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG  
KABUPATEN PONOROGO**

A. Gambaran Umum Tentang Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.....	51
B. Data Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.....	53
C. Relasi Keluarga TKI Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga .....	56



D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga TKI .....	69
---	----

**BAB IV : ANALISIS TERHADAP KELUARGA TKI DALAM**

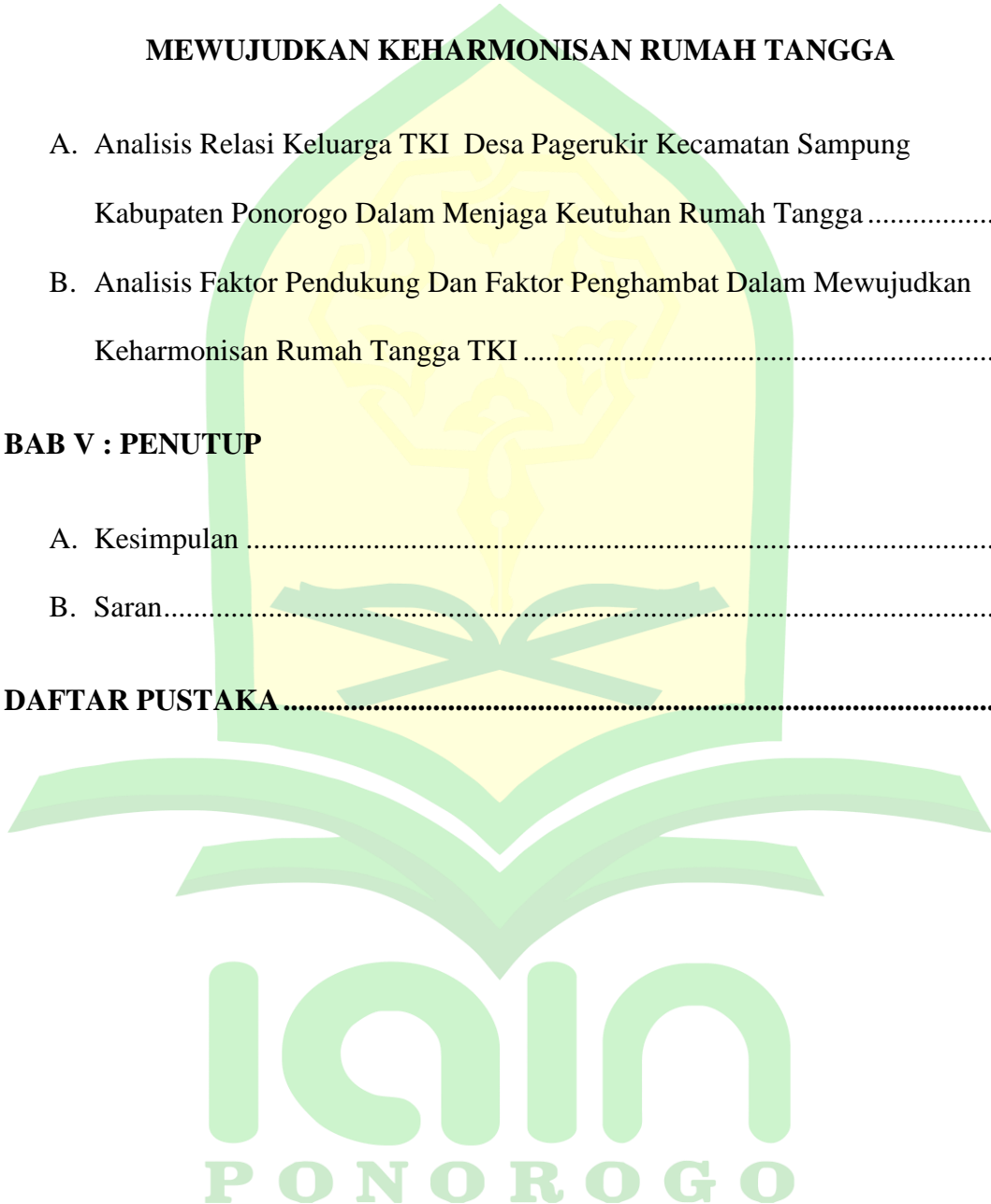
**MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**

A. Analisis Relasi Keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga .....	76
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga TKI .....	82

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
-----------------------------	-----------



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menginginkan hidup bersatu, bersama juga berdampingan dengan lainnya dalam hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki keinginan untuk membentuk keluarga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat.<sup>1</sup> Adanya keluarga terbentuk karena perkawinan yang membutuhkan pasangan hidup guna memberikan keturunan. Perkawinan merupakan jalan yang dapat ditempuh manusia untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal abadi. Hal tersebut selaras dengan tujuan perkawinan yang termuat dalam undang-undang tentang perkawinan.<sup>2</sup>

Definisi keluarga dapat diartikan sebagai hubungan darah atau ikatan perkawinan yang memiliki karakteristik tinggal bersama dan berjalannya fungsi-fungsi dalam sebuah keluarga.<sup>3</sup> Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Didalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya.<sup>4</sup>

Pembahasan mengenai definisi keluarga dapat dilihat dari: pertama, definisi struktural yaitu definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi

---

<sup>1</sup> Herien Puspitawati, *Pengantar Studi Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2013), 12.

<sup>2</sup> Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 6.

<sup>4</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 101.

bagian anggota keluarga seperti, orang tua, anak, dan kerabat. Kedua, definisi fungsional yaitu menekankan pada tugas dan fungsi psikososial. Tugas dan fungsi tersebut mencakup pada pemenuhan peran-peran tertentu, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan perawatan. Ketiga, definisi transaksional yaitu keluarga sebagai kelompok memunculkan rasa identitas sebagai keluarga. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga menjalankan fungsinya, yaitu fungsi yang mencakup fungsi biologis, edukatif, religious, perlindungan, sosialisasi, rekreatif, dan ekonomi.<sup>5</sup>

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan sebagian besar orang yang menikah, karena jika keluarga yang harmonis tidak terbentuk di rumah maka sebuah keluarga dapat dengan mudah hancur. Tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk memenuhi ajaran agama guna membangun keluarga yang harmonis, rukun, sejahtera, dan bahagia. Harmonis dalam hal penerapan hak dan kewajiban anggota keluarga, sedangkan sejahtera berarti terciptanya ketentraman lahir dan batin karena terpenuhinya kebutuhan hidup lahir batin, sehingga menimbulkan kebahagiaan, yaitu kasih sayang antar anggota keluarga.<sup>6</sup>

Menurut ajaran Islam untuk mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman damai adalah inti perkawinan seorang muslim. Yang paling utama dari tujuan pernikahan yaitu mendapat ketenangan, ketentraman

---

<sup>5</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4 No.1 (2018), 86.

<sup>6</sup>Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 22.

lahir batin, serta mendapat cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga. Hal tersebut merupakan bentuk keluarga harmonis yang dalam islam disebut keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.<sup>7</sup>

Keluarga sakinah merupakan konsep keluarga berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang akan memberikan kedamaian dan kebahagiaan. Kebahagiaan ini tidak hanya terbatas pada ukuran fisik, melainkan juga psikologis, sosial, dan agama. Keluarga sakinah terpenuhi jika anggota keluarga mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarganya, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungan, sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan berkeluarga dituntut adanya hubungan yang baik antara suami dan istri dalam artian menciptakan suasana yang harmonis seperti saling pengertian, keterbukaan satu sama lain, saling menjaga, menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Setiap orang tua juga bertanggung jawab dalam hal menciptakan suatu hubungan agar tetap terpelihara dan terjaga antara anak dan orang tua yang efektif dan mewujudkan keharmonisan. Oleh sebab itu dengan mewujudkan hubungan yang baik dan efektif didalam anggota keluarga dapat menunjang hubungan yang harmonis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Didi Jubaedi & Maman Abdul Djaliel, *Membina Rumah Tangga Islam Dibawah Ridha Ilahi* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 125.

<sup>8</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 24.

<sup>9</sup> Mohamat Hadori, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 12 No 1 (Juni 2018), 13.

Setiap orang menginginkan pernikahan mereka harmonis, pernikahan yang harmonis adalah pernikahan antara laki-laki dan wanita dewasa, saling mempercayai, menghargai dan menjalani hidup bersama. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup bahagia dalam ikatan cinta dan kasih suami istri didasari kerelaan untuk hidup bersama. Menurut Basri, pengertian keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai satu sama lain, saling memaafkan, membantu dalam hal kebaikan, taat beribadah, berbakti kepada orang tua maupun kepada mertua, dapat memanfaatkan waktu luang dengan positif, cinta akan ilmu pengetahuan, dan mampu menghidupi kehidupan keluarga.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari segi bahasa, keharmonisan dijelaskan dengan uraian sebagai berikut, keharmonisan yang memiliki arti keselarasan dan keserasian. Keharmonisan keluarga menitikberatkan pada keadaan yang serasi atau selaras, didalam kehidupan rumah tangga diperlukan menjaga kedua hal tersebut untuk menjaga kehidupan keluarga yang harmonis.<sup>11</sup>

Keharmonisan keluarga dapat terwujud apabila peran dalam keluarga senantiasa seimbang baik dalam keadaan susah ataupun senang, baik sesuai antara cinta yang diberikan dan kasih sayang yang diterima, juga hak dan kewajiban selalu selaras. Oleh sebab itu, keharmonisan dalam keluarga tidak hanya dilakukan oleh suami istri saja, akan tetapi peranan dari masing-masing anggota keluarga juga menentukan dalam

---

<sup>10</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

<sup>11</sup> Tho'ip Arif Aminuddin, "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Psikologi Islam" *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 1.

mewujudkan dan mempertahankan kehidupan keluarga yang harmonis, sakinah dan bahagia.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang harmonis adalah sebuah keluarga yang memiliki sikap saling percaya, saling melengkapi, saling memahami satu sama lain. Sebagai anggota keluarga juga saling menjalankan tugas dan peran masing-masing supaya keserasian dan keselarasan dalam keluarga sehingga terwujudnya kehidupan yang bahagia.

Kesejahteraan atau keharmonisan keluarga dapat tercapai apabila didalam anggota keluarga saling pengertian. Namun realitanya untuk saling pengertian antar anggota keluarga sulit tercapai, sebab adanya suatu perbedaan pandangan dari masing-masing anggota keluarga. Perbedaan tersebut misalnya pada perbedaan pandangan pria dan wanita sehingga hal tersebut memengaruhi hubungan suami istri.<sup>13</sup>

Penelitian dalam menjaga keutuhan rumah tangga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo berawal dari data perceraian di Ponorogo mencapai 1990 yang didominasi oleh para pekerja migran. Faktor ekonomi dan perselingkuhan masih menjadi faktor yang mendominasi terjadinya perceraian tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Rohma Aminiyati, "Pola Komunikasi di Kalangan Para Hakim Dalam Mempertahankan Keluarga Harmonis Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito," *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 41.

<sup>13</sup> Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: P.T Alumni, 2011), 10.

<sup>14</sup> Charolin Pebrianti, "Kasus Perceraian di Ponorogo Capai 1.990, Didominasi Para TKW," dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tkw/amp>, (diakses pada 28 Mei 2023, jam 15.39)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 26 orang yang bekerja diluar negeri, dan 11 orang diantaranya berstatus sebagai suami istri yang sah. Berdasarkan kenyataan tersebut, di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, ditemukan beberapa keluarga yang bekerja diluar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia atau TKI yang masih menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis. Berdasarkan latar belakang yang terjadi maka peneliti ingin menuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan masalah yang telah diutarakan di atas, peneliti menemukan beberapa detail masalah yang akan dikonsentrasikan, yaitu:

1. Bagaimana relasi keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dalam menjaga keutuhan rumah tangga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di awal, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan relasi yang dilakukan keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dalam menjaga keutuhan rumah tangga.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan bagi para peneliti, menjadi referensi tambahan untuk penelitian dengan subjek yang sebanding, dan mendukung serta memperkuat teori keharmonisan keluarga.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para penulis dan pihak yang berhubungan dengan isu-isu keluarga atau perkawinan diantaranya Kantor Urusan Agama, praktisi hukum yaitu hakim dan mediator. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi keluarga tenaga kerja Indonesia dan untuk masyarakat.

**P O N O R O G O**



## E. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk penulis. Adapun hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan perbandingan yaitu mengenai “Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (studi kasus di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo).”

Farah Tsarwat Kholidiya, *Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*. Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pengaruh *Long Distance Relationship* dalam keharmonisan rumah tangga? (2) Bagaimana strategi menjaga hubungan *Long Distance Relationship* dalam keharmonisan rumah tangga berdasarkan Hukum Islam?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Hukum Islam.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, menurut kesepuluh pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Pliken mereka berpendapat bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia penuh dengan ketentraman dan ketenangan dan apabila ada masalah mampu menyelesaikan dengan baik dan strategi mereka dalam mempertahankan

hubungan agar selalu bahagia yaitu memelihara dan menjaga kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, saling setia, dan menjaga komunikasi.<sup>15</sup>

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Farah Tsarwat Kholidia yaitu terletak pada rumusan masalah dan teori yang diambil. Fokus penelitian Farah Tsarwat Kholidia ini berfokus pada strategi keluarga *Long Distance Relationship* dalam mempertahankan keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada relasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI. Penelitian yang ditulis oleh Farah Tsarwat Kholidia menggunakan teori hukum keluarga Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan teori ketahanan keluarga.

Umi Rohmawati, *Analisis Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. Rumusan masalah yang digunakan adalah (1) Bagaimana analisis psikologi keluarga Islam terhadap pola komunikasi keluarga TKW di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo? (2) Bagaimana analisis psikologi keluarga Islam terhadap resolusi konflik keluarga TKW di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan empiris. Teori penelitian ini adalah teori Psikologi Keluarga Islam. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Umi Rohmawati

---

<sup>15</sup>Farah Tsarwat Kholidiya, “Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas),” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 81.

adalah pola komunikasi di desa tersebut berjalan dengan terbuka, jujur, dan bebas berpendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan keluarga. Hal tersebut selaras dengan dengan al-Qur'an tentang etika berkomunikasi yaitu amanah, tidak melakukan dusta dan adil. Resolusi konflik dalam mewujudkan keluarga yang harmonis yaitu *Al-ma'ruf* (kelembutan dan kerukunan suami istri), *Al-sobru* (kesabaran), *Tahamul Al-Ada* (kebebasan menyampaikan dan menerima pendapat), *Al-Wa'zu* (nasehat).<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umi Rohmawati yaitu terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian tersebut berfokus pada keluarga TKW atau tenaga kerja wanita dengan menggunakan teori psikologi keluarga Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada keluarga tenaga kerja Indonesia atau TKI baik laki-laki maupun perempuan. Teori penelitian yang ditulis oleh Umi Rohmawati menggunakan teori psikologi keluarga Islam sedangkan teori penelitian ini menggunakan teori ketahanan keluarga.

Tho'ip Arif Aminuddin, *Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Perspektif Psikologi Keluarga Islam Di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita di Desa Baosar Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam perspektif psikologi keluarga Islam? (2) Bagaimana implementasi

---

<sup>16</sup>Umi Rohmawati, "Analisis Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 74.

keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita dalam perspektif psikologi keluarga Islam? (3) Bagaimana upaya keluarga tenaga kerja wanita dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan empirik. Teori yang digunakan adalah teori psikologi keluarga Islam. Hasil penelitian yang ditulis oleh Tho'ip Arif Aminuddin yaitu keharmonisan keluarga sakinah, mawaddah warahmah adalah yang hidup rukun bahagia, saling menghargai, saling menerima kekurangan pasangan. Implementasi keharmonisan keluarga harus terpenuhinya unsur fungsional (suami istri saling membantu dalam hal pencari nafkah), transaksional (hasil bekerja diinvestasikan) struktural (setiap keluarga menginginkan kedamaian dan kenyamanan sehingga tercipta keluarga harmonis). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan hubungan jarak jauh yaitu dengan berkomunikasi melalui handphone atau media online lainnya.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Tho'ip Arif Aminuddin yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan oleh Tho'ip Arif Aminuddin adalah keluarga tenaga kerja wanita yang berada di Desa Baosar Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah keluarga tenaga kerja Indonesia yang berada di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Perbedaan lain di dalam penelitian ini terletak pada teori yang

---

<sup>17</sup>Tho'ip Arif Aminuddin, "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Perspektif Psikologi Keluarga Islam Di Desa Baosar Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 93.

digunakan. Teori yang digunakan oleh Tho'ip Arif Aminuddin adalah teori psikologi keluarga Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan teori ketahanan keluarga.

Elsa Safitri Indriani, *Fenomena Ketahanan Keluarga TKI Perspektif UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Citrosono, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana ketahanan keluarga TKI di Desa Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang? (2) Bagaimana fenomena ketahanan keluarga TKI perspektif UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teori yang digunakan adalah UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam.

Hasil penelitian ini adalah aspek ketahanan keluarga dalam penelitian tersebut tidak mengalami dampak penurunan yang disebabkan disfungsi peran dalam keluarga. Mereka dapat mempertahankan keutuhan serta keharmonisan dalam rumah tangga, mampu memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Ketahanan keluarga di dalam penelitian tersebut jika ditinjau dari perspektif UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam belum terpenuhi sebagaimana mestinya.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus masalah. Penelitian yang ditulis oleh Elsa Safitri Indriani

---

<sup>18</sup>Elsa Safitri Indriani, "Fenomena Ketahanan Keluarga TKI Perspektif UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Citrosono, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), 75.

mengambarkan fenomena ketahanan keluarga di Desa Citrosono, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Sedangkan penelitian ini menjelaskan relasi dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Perbedaan lain yaitu terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori ketahanan keluarga, sedangkan teori penelitian yang digunakan Elsa Safitri Indriani UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam.<sup>39</sup>

Alfi Zubaidah, *Keharmonisan Keluarga TKI dan TKW (Studi Komparasi Keluarga TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apafaktor-faktor penyebab keberangkatan TKI dan TKW di Desa semowo Kecamatan Pabelan? (2) Bagaimana pengelolaan gaji dan pengelolaan rumah tangga yang dilakukan oleh keluarga TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan? (3) Apa dampak yang terjadi terhadap keluarga yang ditinggalkan oleh TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan? (4) Bagaimana keharmonisan keluarga TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah tinjauan umum tentang keharmonisan keluarga dan tinjauan umum tentang keluarga sakinah. Hasil Penelitian ini adalah faktor yang melatarbelakangi keberangkatan ke luar negeri yaitu terutama faktor ekonomi keluarga. Sistem pengelolaan gaji yang dilakukan oleh keluarga TKI dan TKW dikelola oleh istri atau suami

yang di rumah untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, pengelolaan peran dalam keluarga TKI diasuh oleh ibu sedangkan TKW diasuh oleh ayah dan dibantu nenek. Terdapat dampak positif dan negatif yaitu meningkatkan perekonomian keluarga dan dampak negatifnya yaitu rawan akan keretakan dalam rumah tangga.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian yang ditulis oleh Alfi Zubaidah adalah studi komparasi keluarga TKI dan TKW Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada upaya keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan objek yaitu dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan pada fokus penelitian, dengan judul “Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Studi Kasus di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo” yang akan terfokus pada bagaimana relasi yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

---

<sup>19</sup>Alfi Zubaidah, “Keharmonisan Keluarga TKI dan TKW (Studi Komparasi Keluarga TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang),” *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), 121.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Berikut pengertian dari Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif ini penulis gunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan konsep keharmonisan mengenai keluarga tenaga kerja Indonesia, yaitu: (1) Bagaimana relasi keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dalam mewujudkan keharmonisan keluarga; (2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Adapun data-data tersebut didapatkan dengan wawancara dengan narasumber, yang dimana narasumber tersebut adalah keluarga tenaga kerja Indonesia di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>20</sup>Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 60.



## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran yang krusial, karena dalam konteks ini peneliti adalah alat partisipan dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan peneliti ini, akan lebih mudah untuk melihat kehidupan sehari-hari para narasumber. Ketika mengumpulkan data, peneliti harus menjadi instrumen utama untuk penelitian, tetapi didukung oleh instrumen lain sebagai penunjang.<sup>21</sup> Penunjang tersebut yaitu 5 orang keluarga di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang bekerja sebagai TKI sebagai sumber data. Peneliti pada penelitian ini sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan fokus penelitian pada keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih disebabkan oleh temuan yang unik karena sebagai desa yang berada di wilayah jauh dari kota Ponorogo, terdapat 26 orang yang bekerja di luar negeri, yang dimana 11 orang diantaranya berstatus sebagai suami istri yang sah. Hal ini menjadi landasan permasalahan yang peneliti lakukan terkait upaya keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

---

<sup>21</sup>Burhan Asofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 22.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan data adalah informasi mentah berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan aktivitas.. Berikut data yang peneliti perlukan untuk menganalisis masalah yang akan menjadi dasar utama pembahasan skripsi ini, maka peneliti berupaya mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan relasi yang dilakukan keluarga TKI dalam mewujudkan keutuhan rumah tangga. Serta, faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

##### b. Sumber Data

Dua sumber data yang peneliti gunakan, yaitu :”

###### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang didapat langsung yang dimana sebuah data dihasilkan.<sup>22</sup> Jadi, sumber data primer dalam skripsi ini yaitu keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang berada di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sebanyak 5 Orang diantaranya keluarga Puryadi dan Mei Yuliana, keluarga Anang dan Chusnul Khatimah, keluarga Soimun dan Sarti, keluarga Aditya Dwi

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 123.

Nugraha dan Sri Anjarsari, dan keluarga Puguh dan Parwiningsih.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dan didapatkan peneliti dari sumber lain. Sumber data sekunder yang mendukung skripsi ini antara lain surat kabar, buku-buku, artikel ilmiah hukum yang berkaitan dengan masalah yang diajukan sebagai bahan acuan dan analisis.<sup>23</sup> Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu Profil Desa Pagerukir Tahun 2022 dan Profil Potensi Desa Pagerukir Tahun 2022 yang memuat tentang data kondisi objektif Desa Pagerukir, yang meliputi kondisi geografis Desa Pagerukir.

## 5. Teknik Pengumpulan Data dan Penggalian Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan alasan atau tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua orang, yaitu penanya dan penjawab atau yang diwawancarai. Dengan wawancara, narasumber akan menyampaikan pengalaman mereka kepada peneliti, dengan tujuan agar informasi yang ideal dapat diperoleh dan kemudian ditulis ulang, dirangkum,

---

<sup>23</sup> Ibid.,

dan ditelaah sesuai dengan pokok permasalahan.<sup>24</sup>Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang keluarga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Wawancara digunakan untuk menggali data tentang : (1) Relasi Keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, (2) Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI.

#### b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah mekanisme pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Informasi ini diperoleh langsung dengan turun ke lapangan melalui pengamatan yang berhubungan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data lapangan dengan mencatat, merekam, meringkas data yang ditemukan di lokasi penelitian. Dokumen bisa juga berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam

---

<sup>24</sup> J.R Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 110.

<sup>25</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti meliputi Profil Desa Pagerukir Tahun 2022 dan Profil Potensi Desa Pagerukir Tahun 2022.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dengan memberikan kode atau petunjuk dan mengklasifikasikan penemuan-penemuan berdasarkan konsentrasi atau pertanyaan yang akan dijawab.<sup>27</sup> Sebagai dasar penelitian, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya mencapai titik jenuh. Analisis data menurut Miles dan Huberman ini mengemukakan tiga tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil reduksi data pada penelitian ini menghasilkan : (1) Gambaran objektif Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang meliputi kondisi geografis dan kondisi demografi. (2) Relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI. Paparan data pada penelitian ini yaitu : (1) Uraian tentang gambaran objektif Desa Pagerukir. (2) Uraian tentang relasi

---

<sup>26</sup>Ibid., 240.

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 209.

keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. (3) Uraian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat keharmonisan rumah TKI. Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi menghasilkan : (1) Relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI.

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah kegiatan untuk mempertajam, memfokuskan pada hal-hal penting, memilih, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan memudahkan melakukan pengumpulan data.<sup>28</sup>

b. Paparan data

Pemaparan data adalah menyajikan sebuah data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan juga acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.<sup>29</sup>

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan dari

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*(Bandung: Alfabeta 2019), 325-326.

<sup>29</sup>Ibid, 366.

data yang didapatkan. Bagian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, kesamaan atau perbedaan.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan suatu jawaban dari permasalahan yang dikaji. Selain itu harus menghasilkan penemuan yang baru.<sup>30</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini, penulis harus memperjelas strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan informasi atau data yang ditemukan. Berikut teknik pengecekan keabsahan informasi data dalam penelitian yaitu:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti pada penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Kehadiran peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan kehadiran peneliti pada latar penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diolah apakah sesuai dengan keterangan informan atau tidak. Dari proses ini, peneliti menemukan data yang telah diolah sesuai dengan keterangan semula informan.<sup>31</sup> Data disini merupakan wawancara dengan kelima informan terkait upaya keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

---

247. <sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),

<sup>31</sup> Sugiyono, 366

b. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun dalam penelitian ini adalah menemukan unsur dan ciri-ciri dengan persoalan yang berkaitan dengan isu atau persoalan yang dihadapi. Jadi perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup, maka pengamatan yang tekun menyediakan pendalaman. Dalam hal ini, peneliti meningkatkan kecermatan dalam wawancara dan membangun kenyamanan dengan informan, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang mendalam.<sup>32</sup> Pengamatan yang tekun digunakan untuk mengetahui secara langsung relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pengecekan atau pembandingan dari data itu.<sup>33</sup> Teknik pengecekan data yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup>Ibid, 367

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 247.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas penyusunan laporan penelitian, maka dalam menyusun laporan penelitian dikumpulkan menjadi beberapa bagian, yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang saling terkait satu sama lain, untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bagian ini merupakan gambaran atau model yang memberikan garis besar dari keseluruhan isi dalam skripsi yang terdiri dari landasan masalah yang memberikan alasan mengapa peneliti melihat fenomena yang terjadi.. Rumusan masalah yang menggambarkan pertanyaan-pertanyaan dari latar belakang masalah untuk membatasi titik fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang menerangkan kegunaan penelitian baik secara teori maupun praktik. Telaah pustaka, pada sub bab ini peneliti menjelaskan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam fokus penelitian sebagai bahan kajian dan perbandingan Metode penelitian, pada sub bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Sistematika pembahasan, berisi penjelasan tentang bagian-bagian yang akan disampaikan dalam skripsi untuk mempermudah pembaca dalam membaca dengan teliti.

BAB II Teori Ketahanan Keluarga Dan Keharmonisan Keluarga, Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori ketahanan keluarga sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisis penelitian terkait upaya keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga studi kasus di Desa Pagerukir, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

BAB III Data Pada bagian berisi pemaparan data yang didapatkan berdasarkan instrumen yang telah ditemukan sebelumnya. Bagian ini sebagai bahan analisis berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dengan memaparkan gambaran umum yang meliputi profil desa, letak geografis dan data keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. kemudian bab ini juga membahas tentang relasi keluarga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dalam menjaga keutuhan rumah tangga dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga tki

BAB IV Analisis, Analisis data terhadap upaya keluarga TKI dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Pada bab ini adalah inti dari penelitian, karena pada bagian ini analisis akan menganalisis data yang didapat baik data yang bersifat primer maupun data yang bersifat sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu analisis relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga dan analisis

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

BAB V Penutup, Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian. Kesimpulan pada bagian ini merupakan jawaban ringkas dari rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis.. Saran adalah masukan yang diarahkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan.



**BAB II**  
**TEORI KETAHANAN KELUARGA DAN KEHARMONISAN**  
**KELUARGA**

**A. TEORI KETAHANAN KELUARGA**

**1. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>1</sup> Keluarga adalah sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan penduduk. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang mengajarkan moral, cinta kasih dan sebagainya. Keluarga juga menjadi pondasi utama yang dapat mencegah pengaruh negatif dari dinamika sosial yang ada. Pengaruh negatif dari dinamika sosial tersebut meliputi internal (di dalam keluarga) dan eksternal (di luar keluarga). Oleh karena itu, sebuah keluarga harus memiliki ketahanan keluarga dalam menghadapi dinamika tersebut sehingga dapat menciptakan kesejahteraan keluarga.<sup>2</sup>

Keluarga yang bahagia adalah sebuah keluarga yang diwujudkan oleh sepasang suami istri dengan menunjukkan pengertian satu sama lain di dalam hubungan pernikahan. Keharmonisan dalam rumah tangga yang menjadi harapan semua orang sangat erat kaitannya dengan dasar kepercayaan. Apabila salah satu dalam elemen keluarga

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

<sup>2</sup> Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 25.

tidak memiliki rasa saling percaya, maka cinta dan kasih sayang akan sulit dirasakan oleh kedua belah pihak.<sup>3</sup>

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

## 2. Tipe Keluarga

### a. Pengelompokan Secara Tradisional

- 1) Nuclear Family (keluarga inti) adalah keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh melalui keturunan atau adopsi atau keduanya.
- 2) Extended Family (keluarga besar) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah, seperti kakek, nenek, paman, bibi.

### b. Pengelompokan Secara Modern

- 1) Tradisinoal Nuclear adalah keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah yang ditetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, yang salah satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.
- 2) Niddle Age/Aging Couple adalah suatu keluarga tempat suami sebagai pencari uang dan istri di rumah atau keduanya bekerja

---

<sup>3</sup>Mohamat Hadori, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 12 No 1 (Juni 2018), 6.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

di rumah, sedangkan anak sudah meninggalkan rumah seperti, meniti karir, karena sekolah, menikah.

- 3) Dyadic Nuclea adalah suatu keluarga tempat suami-istri sudah berumur dan tidak mempunyai anak yang keduanya atau salah satunya bekerja di luar rumah.
- 4) Single Parent adalah keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua sebagai akibat dari perceraian atau kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah atau di luar rumah.
- 5) Dual Carrier adalah keluarga dengan suami-istri yang keduanya orang karier dan tanpa memiliki anak.
- 6) Three Generation adalah keluarga yang terdiri atas tiga generasi atau lebih yang tinggal dalam satu rumah.
- 7) Comunal adalah keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari dua pasangan suami-istri atau lebih yang monogami berikut anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas.
- 8) Cohibing Couple atau Keluarga Kabitas adalah keluarga dengan dua orang atau stu pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan perkawinan.
- 9) Composite atau Keluarga Berkomposisi adalah sebuah keluarga dengan perkawinan poligami dan hidup/tinggal secara bersama dalam satu rumah.

10) Gay and Lesbian Family adalah keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang sejenis kelamin sama.<sup>5</sup>

### 3. Peranan Keluarga

- a. Ayah sebagai suami dari istri, dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, disamping itu ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

### 4. Tugas Keluarga

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya
- b. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- c. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga.

---

<sup>5</sup>Lilis Sartinah, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), 4.

- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga
- g. Membangkitkan dorongan dan semangat pada anggota keluarga.<sup>6</sup>

## 5. Struktur Keluarga

- a. Patrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, yang hubungannya disusun melalui jalur garis ayah.
- b. Matrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, yang hubungannya disusun melalui garis ibu.
- c. Matrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri.
- d. Patrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
- e. Keluarga Kawin adalah hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

## 6. Fungsi Keluarga

- a. Fungsi Afektif yaitu fungsi keluarga yang utama adalah mengajarkan segala sesuatu, untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.

---

<sup>6</sup>Ibid., 5.



- b. Fungsi Sosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
- c. Fungsi Reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d. Fungsi Ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Fungsi Pemeliharaan Kesehatan adalah fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.<sup>7</sup>

## **7. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia**

Pengertian Tenaga Kerja Indonesia atau yang disebut TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI. Sedangkan perjanjian kerja di sini adalah perjanjian tertulis antara TKI dan pengguna yang berisikan hak dan kewajiban masing-masing pihak yang berkaitan dengan syarat dan kondisi kerja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid., 6.

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

## 8. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>9</sup>Ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif. Ketahanan keluarga yang baik memerlukan dorongansumber daya yang baik, penyelesaian masalah yang baik, dan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan.<sup>10</sup>

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resiliency*) adalah suatu kondisi berkecukupan dan kesinambungan akses pendapatan dan sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar, antara lain; pangan, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial masyarakat. Dari perspektif lain, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk mencegah atau melindungi diri dari berbagai persoalan atau ancaman yang datang dari dalam keluarga ataupun dari luar, seperti lingkungan dan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Rancangan Undang-Undang Tentang Ketahanan Keluarga

<sup>10</sup> Mujahidatul Musfiroh. dkk, "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta," *Placentum*, Vol 7 (2019), 62.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 6.

Menurut Sunarti, sebagaimana dikutip oleh Badan Pusat Statistik 2016, Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan persoalan yang dihadapinya agar terciptanya keluarga sejahtera untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.<sup>12</sup>Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tersebut menurut Sunarti, dalam Badan Pusat Statistik maka ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial). Atas dasar pendekatan ini, maka ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>13</sup>

## 9. Tipe-Tipe Ketahanan

Ketahanan dibagi menjadi beberapa tipe, diantaranya: mengatasi rintangan, kemampuan menghadapi tekanan, dan pulih dari trauma.

- a. Ketahanan mengatasi rintangan adalah pencapaian hasil positif walaupun keadaan sangat berisiko tinggi, akan tetapi tetap berkontribusi dalam masyarakat.
- b. Kemampuan menghadapi tekanan adalah kemampuan mengatasi masalah walapun sulit.

---

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Ibid., 8.

- c. Pulih dari trauma adalah berfungsi sosial yang baik akibat dari peristiwa yang menekan.<sup>14</sup>

## 10. Indikator Ketahanan Keluarga

Indikator ketahanan keluarga menjelaskan bahwa rahasia ketahanan atau kekuatan keluarga berada pada jiwa anggota keluarga yaitu berusaha melakukan sesuatu, melakukan dan melangkah bersama, pemeliharaan hubungan, menciptakan suasana positif, melindungi martabat, dan merayakan kehidupan bersama.<sup>15</sup>

Terdapat tanda ketahanan keluarga (*family strength*) yang berguna dengan baik (*functional family*), yaitu:

- a. Sikap melayani sebagai tanda dari kemuliaan
- b. Keakraban antar suami istri dalam mengarah kualitas perkawinan yang baik
- c. Orang tua yang melatih dan mengajarkan anaknya secara penuh
- d. Suami istri selaku pemimpin dengan penuh kasih
- e. Anak-anak yang menghormati dan menaati orang tuanya.<sup>16</sup>

Adapun indikator keluarga yang kuat dan sukses, adalah dalam artian ketahanan keluarga sebagai berikut:

<sup>14</sup>Rondang Siahaan, "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial," *Informasi*, Vol 17. No.2 (2012), 83.

<sup>15</sup>Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Ketahanan Keluarga pasal 1 ayat 2.

<sup>16</sup> Herien Puspitawati, *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia (Bogor: Institut Pertanian, 2015), 23.

- 1) Kuat dalam aspek kesehatan, yaitu keluarga sehat secara fisik, psikis, emosional, dan spiritual.
- 2) Kuat dalam aspek ekonomi, yaitu keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang stabil guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat, yaitu keluarga terampil dalam mengelola resiko, kesempatan, konflik dan pengasuhan untuk mencapai kepuasan hidup.
- 4) Kuat dalam aspek pendidikan, yaitu kesiapan anak untuk belajar di rumah dan sekolah sampai tingkat yang diinginkan serta dukungan dan peran orang tua.
- 5) Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, yaitu keluarga memiliki dukungan yang seimbang seperti hubungan pro-sosial antar masyarakat, teman dan sebagainya.
- 6) Kuat dalam menyikapi perbedaan budaya dalam bermasyarakat.<sup>17</sup>

## **11. Komponen Ketahanan Keluarga**

Menurut Sunarti (2001), sebagaimana dikutip Tin Herawati ketahanan fisik keluarga adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga yaitu komponen anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Ketahanan sosial keluarga adalah ketahanan keluarga dalam menerapkan nilai agama, memelihara mekanisme penanggulangan

---

<sup>17</sup> Elsa Safitri Indriani, "Fenomena Ketahanan Keluarga TKI Perspektif UU No. 52 Tahun 2009" *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), 17.

krisis yang baik pula. Ketahanan psikologis keluarga adalah kemampuan anggota keluarga dalam mengelola emosi, sehingga menghasilkan konsep diri yang positif.<sup>18</sup>

a. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan fisikmateriil keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga untuk memperoleh sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Ketahanan fisik sebuah keluarga apabila terlah terpenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan papan.

1) Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan dalam sebuah keluarga perlu diperhatikan dalam hal kecukupan pangan dan status gizi yang cukup. Kesehatan fisik bergantung dari kecukupan pangan dan gizi yang ada.

2) Kebutuhan sandang

Kebutuhan sandang yaitu setiap anggota keluarga memiliki pakaian ganti lengkap sesuai dengan aktivitas dan fungsi tertentu.

3) Kebutuhan pendidikan

---

<sup>18</sup>Tin Herawati, “Tekanan Ekonomi Dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Menikah Usia Muda,” dalam <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/17780/18646>, (diakses pada tanggal 27 September 2023, jam 00:25).

Kebutuhan pendidikan adalah mampu menyekolahkan anak usia sekolah dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk sekolah.

4) Kebutuhan kesehatan

Fisik yang sehat sebagai kondisi jasmani yang terbebas dari berbagai penyakit dan gangguan kondisi tubuh.

5) Kebutuhan papan

Kebutuhan papan yaitu rumah tempat untuk berlindung. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik tidak hanya empat kebutuhan di atas tapi juga kebutuhan untuk berlindung serta seluruh isi perlengkapannya.

b. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan materil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarga. Kemampuan materil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki. Ruang lingkup ketahanan ekonomi keluarga yaitu tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga.

c. Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis adalah kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosi sehingga berdampak positif pada dirinya. Kemampuan mengelola emosi berdampak dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat nonfisik, yaitu masalah yang tidak berkaitan dengan masalah kesalahpahaman, konflik suami istri dan lain-lain.

Keharmonisan keluarga adalah komponen penting dalam menyusun ketahanan psikologis keluarga, dimana keluarga dikatakan memiliki ketahanan psikologis yang baik apabila mampu menanggulangi masalah nonfisik, pengendalian emosi yang baik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.<sup>19</sup>

#### d. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial keluarga adalah kekuatan keluarga dalam penerapan nilai-nilai agama, komunikasi efektif, pemeliharaan ikatan dan komitmen, pembagian peranan, adanya tujuan serta dukungan untuk maju akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah.

Ketahanan sosial terdiri dari sumber daya nonfisik, mekanisme mengatasi masalah, berorientasi pada nilai-nilai agama, memelihara

---

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik, *Ketahanan Keluarga*, 101



dan meningkatkan komitmen keluarga, hubungan sosial yang baik, memiliki penanggulangan masalah.<sup>20</sup>

Keberhasilan dari ketahanan tersebut tergantung bagaimana cara keluarga menyikapi permasalahan yang dihadapi. Untuk itu, dalam menghadapi keadaan yang krisis keluarga membutuhkan sumber daya yang mendukung antara lain:

1) Cara pandang yang positif

Emosi positif seperti kasih sayang, selera humor, sikap optimis, solusi positif dan pengaruh yang saling menguatkan akan membuat sebuah keluarga menjadi kuat.

2) Spiritualitas

Suatu keyakinan yang dianut oleh sebuah keluarga diyakini mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap jalan pikir dari setiap permasalahan yang terjadi.

3) Keterikatan anggota keluarga

Keterikatan anggota keluarga menjadikan sebuah keluarga mampu bekerja sama dan mencari jalan keluar bersama atas permasalahan yang terjadi.

4) Fleksibilitas

Fleksibilitas mengacu pada kemampuan sebuah keluarga dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapi dan mampu mempertahankan keberlangsungannya.

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik, *Ketahanan Keluarga*, 115.

#### 5) Komunikasi keluarga

Komunikasi yang baik adalah inti dari sebuah keluarga dalam menciptakan rasa yang bermakna, baik dalam menyelesaikan masalah maupun menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Dengan demikian, komunikasi dan interaksi secara langsung merupakan cara untuk menumbuhkan kasih sayang antar sesama anggota keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga melalui cara-cara berkomunikasi yang baik.<sup>21</sup>

#### 6) Manajemen keuangan

Sikap dalam pengambilan keputusan yang baik dalam hal pengelolaan keuangan dengan status ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Permasalahan ekonomi juga dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan dan hubungan interpersonal dalam keluarga.

#### 7) Waktu untuk bersama

Menghabiskan waktu bersama keluarga seperti berkomunikasi, rekreasi bersama, makan bersama dan bersantai merupakan cara untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan menjaga stabilitas keluarga.

#### 8) Minat terhadap rekreasi

Rekreasi dan menghabiskan waktu luang bersama keluarga juga berfungsi untuk memfasilitasi kesehatan keluarga. Waktu luang

---

<sup>21</sup> M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga dalam Kajian Teori Nilai Etik," *Al-Ahwal*, Vol. 11 No. 1, (2018), 81.

bersama keluarga yang digunakan untuk rekreasi dapat memberikan pengaruh kebahagiaan keluarga.

9) Kegiatan ritual dan rutin

Keluarga yang memiliki rutinitas bersama cenderung menghasilkan kebiasaan pola asuh anak yang baik dan dapat menstabilkan keluarga daripada keluarga yang tidak memiliki kegiatan rutinitas.

10) Dukungan sosial.

Keluarga yang baik tidak hanya mendapat dukungan sosial dari masyarakat akan tetapi juga memberikan timbal baik dalam bermasyarakat.<sup>22</sup>

## B. KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

### 1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis adalah keluarga yang didalamnya terwujud ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu, dan bekerja sama.<sup>23</sup> Keluarga harmonis disebut juga keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*. Semua manusia juga mengharapkan kelanggengan dan keharmonisan dalam rumah tangga ketika menjalankan pernikahan mereka.<sup>24</sup>

### 2. CIRI-CIRI KELUARGA HARMONIS

<sup>22</sup> Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset," *Proceeding National Conference Psikologi UGM*, Vol. 1 No. 1 (2019), 4.

<sup>23</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor: Cahaya, 2002), 14.

<sup>24</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4 No.1 (2018), 88.

a. Keseimbangan hak dan kewajiban suami istri

Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban suami istri adalah kunci untuk kestabilan dalam keluarga. Kehidupan rumah tangga yang baik dapat dilihat dengan bagaimana hubungan suami istri di dalam keluarga tersebut.

Muhammad Baqir al-Habsyi, sebagaimana dikutip Ahmad Sainul memberikan penjelasan yang sistematis tentang hak dan kewajiban suami istri :*pertama*, kewajiban timbal balik antara suami istri; dihalalkannya berhubungan fisik, berlakunya hukum kewarisan, adanya hubungan nasab dengan anak, timbulnya hubungan mahram, menjaga penampilan.*Kedua*, Kewajiban suami terhadap istri; memberi nafkah, mempergauli istri dengan baik.*Ketiga*, kewajiban istri terhadap suami; taat dan patuh kepada suami selama tidak dilarang dalam Islam, memelihara dirinya, tidak menyakiti hati suami.

b. Pemeliharaan dan pendidikan anak

Anak dapat dikatakan seseorang yang belum cakap hukum dalam bertindak sehingga memerlukan perlindungan dari lingkungan sekitar terutama kedua orang tua. Oleh karena itu sebuah kewajiban bagi kedua orang tua untuk menjaga, memelihara, merawat dan memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya.

- c. Membina hubungan yang baik antara keluarga besar dan masyarakat

Membina hubungan baik dengan keluarga besar kedua belah pihak suami istri sangat penting, sebab terkadang putusnya hubungan suami istri bukan hanya dari faktor internal tapi juga faktor eksternal seperti keluarga besar sangat berpengaruh. Menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat juga berawal dari hubungan yang baik dalam keluarga.

- d. Keimanan bertambah

Penjelasan mengenai keimanan bertambah di sini adalah ketaatan suami istri terhadap Allah dalam hal menjalankan kewajibannya, juga dalam hal menjalankan perintah yang disunnahkan terutama yang berhubungan baik dalam kehidupan keluarga.<sup>25</sup>

Dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga ada beberapa ciri yang harus dipahami. Menurut Danuri<sup>26</sup> sebagaimana dikutip oleh Muslimah, menjelaskan bahwa keluarga yang bahagia memiliki ciri-ciri yaitu adanya ketenangan jiwa yang dilandasi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan harmonis antara individu satu dengan yang lain dalam sebuah keluarga dan masyarakat, terjaminnya kesehatan jasmani, rohani, dan sosial, terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan,

<sup>25</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4 No.1 (2018), 91.

<sup>26</sup> Muslimah, "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 Edisi 2 (2019), 34.

terjaminnya hukum terutama hak asasi manusia, pendidikan yang layak, adanya jaminan masa tua, fasilitas rekreasi yang wajar.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Aspek tersebut merupakan suatu pedoman untuk pernikahan yang bahagia, diantaranya:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga.

Sebuah keluarga yang harmonis biasanya ditandai dengan kehidupan beragama dalam keluarga tersebut. Hal tersebut penting karena dalam beragama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu luang untuk bersama anggota keluarga, meskipun hanya sekedar berkumpul, makan bersama, bercerita, menemani anak bermain. Dalam hal ini, anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga.

Komunikasi adalah dasar utama untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapinya.

- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang dapat memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan bagi anak sedini mungkin.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Apabila dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan konflik maka suasana di dalam keluarga tersebut menjadi tidak nyaman.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat.

Hubungan yang erat dalam anggota keluarga juga berkaitan dengan terciptanya keluarga yang harmonis. Sebab apabila dalam keluarga tersebut tidak memiliki kedekatan emosional maka antar anggota keluarga tidak memiliki rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan yang kuat.<sup>27</sup>

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan yang penting. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keharmonisan perlu diperhatikan faktornya yaitu *perhatian* adalah menaruh hati pada setiap anggota keluarga sebagai dasar utama menjalankan hubungan yang baik dalam keluarga. *Pengetahuan*, perlunya menambah pengetahuan untuk menambah wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Hadori, Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga, 15.

<sup>28</sup>Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga," *Al-Ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 1 (2020), 10.

Kehidupan rumah tangga yang harmonis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komunikasi *interpersonal*, yaitu faktor utama yang mendukung terwujudnya kehidupan rumah tangga yang harmonis, sebab komunikasi adalah kunci seseorang untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya. Oleh karena itu komunikasi mampu meminimalisir konflik yang terjadi karena kesalahpahaman.
- 2) Tingkat ekonomi keluarga, yaitu salah satu faktor yang memperbesar peluang terwujudnya keharmonisan keluarga. Semakin tinggi pendapatan ekonomi keluarga akan mendukung stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagiannya keluarga.
- 3) Sikap orang tua, yaitu faktor yang juga berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga terutama hubungan orang tua dan anak. Sikap orang tua yang otoriter akan membuat suasana yang tegang, tertekan, dan anak tidak memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya.
- 4) Ukuran keluarga, yaitu jumlah anak dalam satu keluarga juga menentukan cara orang tua mengontrol perilaku anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan besar untuk memperlakukan



anak secara demokratis dan lebih baik dalam hal kedekatan emosional anak.<sup>29</sup>

Menurut Sarlito, rumah tangga yang harmonis adalah apabila terdapat faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kesejahteraan jiwa yaitu tingkat pertengkaran dan konflik yang rendah di dalam keluarga, saling mengasihi, membutuhkan, tolong menolong antar sesama anggota keluarga.
- 2) Faktor kesejahteraan fisik yaitu seringnya anggota keluarga yang sakit, memerlukan banyak biaya untuk berobat dan kedokter tentu akan mengurangi dan menghambat keharmonisan rumah tangga.
- 3) Faktor pengimbang antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yaitu kemampuan keluarga untuk merencanakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor Yang Menghambat Keharmonisan Rumah Tangga**

Keharmonisan rumah tangga adalah tujuan semua orang yang memiliki ikatan perkawinan. Namun dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis tidak semua orang mampu mewujudkan tujuan yang suci tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menghambat terwujudnya ketidakarmonisan rumah tangga, misalnya kedua pasangan tidak mampu menciptakan rasa cinta agar tetap terjalin erat, tidak saling tolong menolong, membantu, tidak tahu cara yang baik untuk bekerja sama, tidak

---

<sup>29</sup>Hadori, Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga, 16.

<sup>30</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia* (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982), 79.

tahu cara menjamin supaya tercapai kepuasan masing-masing. Jika demikian maka akan sulit untuk mencapai keharmonisan dalam rumah tangga.

Menurut Wilis, sebagaimana dikutip oleh Farida mengatakan setidaknya ada tujuh faktor penyebab terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga yaitu:

- 1) Kurang atau putus komunikasi dalam diantara anggota keluarga
- 2) Sikap egosentrisme masing-masing anggota keluarga
- 3) Permasalahan ekonomi keluarga
- 4) Pendidikan orang tua yang rendah
- 5) Masalah kesibukan orang tua
- 6) Perselingkuhan yang mungkin terjadi
- 7) Jauh dari nilai-nilai agama.<sup>31</sup>

Faktor lain yang menghambat keharmonisan rumah tangga antara lain yaitu :*pertama*, ketergantungan suami istri terhadap orang tuanya, sehingga tidak berani mengambil keputusan terhadap berbagai macam persoalan yang dihadapinya. *Kedua*, pihak orang tua yang mencampuri kehidupan anak yang sudah berumah tangga. *Ketiga*, perbedaan latar belakang budaya. *Keempat*, faktor sosial ekonomi.<sup>32</sup> Faktor lainnya yang membuat rumah tangga tidak harmonis yaitu : lebih mementingkan ego masing-

<sup>31</sup>Farida Yunistiati, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja," *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 3 No 1 (2014), 77.

<sup>32</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4 No.1 (2018), 94.

masing, tidak segera menyelesaikan masalah yang ada, tidak terbuka satu sama lain, tidak mau mendengar nasihat suami atau istrinya, tidak sabar.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Adji Fajar Shidiq, Faktor-Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga dalam Pernikahan Turun Ranjang, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 43.

### BAB III

## KEHARMONISAN KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

### A. Gambaran Umum Tentang Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

#### 1. Letak Geografis Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Desa Pagerukir merupakan bagian dari wilayah kecamatan Sampung yang terletak di wilayah barat dengan jarak 35 km dari pusat kota Ponorogo dan dapat ditempuh dengan 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak desa Pagerukir dengan kecamatan Sampung adalah 15 km dan waktu yang dapat ditempuh 50 menit menggunakan kendaraan bermotor. Desa Pagerukir terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Pagerukir, dusun Ngudal, dan dusun Temon. Luas wilayah desa Pagerukir menurut penggunaan adalah 771,40 ha yang mencakup 42,50 tanah sawah, 540,95 ha tanah kering, 177,95 ha fasilitas umum, dan 10,00 ha tanah hutan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Jenangan dan Desa Pohijo
- b. Sebelah Selatan : Desa Gelang Kulon
- c. Sebelah Barat : Desa Bakalan

d. Sebelah Timur : Desa Kunti<sup>1</sup>

## 2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan data Potensi Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2022. Kondisi demografis Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo mencakup data sebagai berikut.

### a. Kependudukan

Kepadatan penduduk Desa Pagerukir yaitu 277,42 per km dengan 715 Kepala Keluarga dan jumlah penduduk 2140 jiwa, terdiri dari :

- 1) Laki-Laki : 1081 jiwa
- 2) Perempuan : 1059 jiwa

### b. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 3.1

Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	428 orang	460 orang
PNS	4 orang	5 orang
Perawat Swasta	1 orang	1 orang
Bidan Swasta	0 orang	1 orang
Seniman/Artis	0 orang	1 orang
Karyawan Perusahaan swasta	79 orang	56 orang
Wiraswasta	225 orang	189 orang
Belum Bekerja	180 orang	187 orang

<sup>1</sup>Profil Desa Pagerukir Tahun 2022.

Pelajar	140 orang	110 orang
Perangkat Desa	7 orang	3 orang
Buruh Harian Lepas	15 orang	44 orang
Karyawan Honoror	2 orang	2 orang

c. Pendidikan<sup>2</sup>

Tabel 3.2  
Tingkatan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun TK/play grup	19 orang	29 orang
Usia 18-56 Tahun tidak pernah sekolah	266 orang	308 orang
Tamat Sd/ sederajat	403 orang	387 orang
Tamat SMP/ sederajat	209 orang	183 orang
Tamat SMA/ sederajat	94 orang	77 orang
Tamat S-1/ sederajat	14 orang	24 orang
Tamat S-2/ sederajat	1 orang	1 orang

## B. Data Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, akan tetapi keluarga tersebut tetap berjalan harmonis. Berikut nama-nama keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Ponorogo :

<sup>2</sup> Profil Desa Pagerukir Tahun 2022 (POTENSI).

### 1. Keluarga Puryadi dan Mei Yuliana

Puryadi dan Mei Yuliana yang bertempat tinggal di Dukuh Pagerukir Rt/Rw 001/001 Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Puryadi dan Mei Yuliana adalah sepasang suami istri yang telah menikah pada tahun 2008. Mei Yuliana bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Hongkong selama 7 tahun dari tahun 2016. Sejak melangsungkan pernikahan, Puryadi dan Mei Yuliana masih belum dikaruniai seorang anak, akan tetapi mereka mengasuh kedua keponakan Mei Yuliana yang dimana orang tua kedua keponakan mereka telah meninggal. Puryadi sehari-hari bekerja sebagai petani dan juga menjabat sebagai perangkat desa yaitu kamituwo. Puryadi juga mengasuh kedua keponakannya juga mengurus segala kebutuhan yang ada di rumah.

### 2. Keluarga Anang dan Chusnul Kotimah

Anang dan Chusnul Kotimah yang juga bertempat tinggal di Dukuh Pagerukir Rt/Rw 003/001 Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Anang dan Chusnul Kotimah adalah sepasang suami istri yang telah melangsungkan pernikahan pada tahun 2011. Chusnul Kotimah berkerja di Singapura sebagai Tenaga Kerja Indonesia selama 6 tahun sejak tahun 2017. Selama melangsungkan pernikahan mereka, Anang dan Chusnul sudah dikaruniai seorang putra berusia 11 tahun. Anang sehari-hari bekerja sebagai petani dan

kuli bangunan. Anang juga mengasuh anak dibantu dengan orang tuanya karena masih satu rumah dengan orang tua.

3. Keluarga Soimun dan Sarti

Soimun dan Sarti yang berada di Dukuh Pagerukir Rt/Rw 001/001 Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Soimun dan Sarti telah menikah sejak tahun 2005 dan sudah dikaruniai seorang putri yang berusia 17 tahun. Sarti bekerja di Hongkong sebagai Tenaga Kerja Indonesia selama 1 tahun. Soimun sehari-hari bekerja sebagai petani.

4. Keluarga Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari

Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari berada di Dukuh Pagerukir Rt/Rw 003/001 Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Ponorogo. Aditya dan Anjarsari telah melangsungkan pernikahan selama 2 tahun 7 bulan. Aditya telah bekerja di Jepang selama 2 tahun sedangkan Anjarsari bekerja sebagai perangkat desa sejak awal tahun 2021.

5. Keluarga Puguh dan Parwiningsih

Puguh dan Parwaningsih juga bertempat tinggal di Dukuh Pagerukir Rt/Rw 003/001 Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Usia pernikahan mereka 22 tahun sejak tahun 2001. Puguh dan Parwaningsih telah memiliki 3 orang anak dari pernikahan mereka. Parwiningsih bekerja di Malaysia selama satu tahun dan Puguh di rumah sehari-hari bekerja sebagai buruh serabutan.



### **C. Relasi Keluarga TKI Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga**

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan produktif, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya.

Penelitian terhadap menjaga keutuhan rumah rumah tangga TKI di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo berawal dari data perceraian di Ponorogo yang didominasi oleh para pekerja migran. Faktor ekonomi dan perselingkuhan masih menjadi faktor yang mendominasi terjadinya perceraian tersebut.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut, peneliti memulai penelitian dengan mencari tahu dan mendatangi setiap keluarga yang bekerja di luar negeri di Desa Pagerukir. Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mempertahankan keutuhan dalam rumah tangganya. Hasil wawancara yang didapatkan dari keluarga TKI akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Ketahanan fisik-ekonomi
  - a. Keluarga Puryadi dan Mei Yuliana

Puryadi dan Mei Yuliana telah menikah sejak tahun 2008 dan Mei Yuliana bekerja di luar negeri selama 7 tahun sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pekerjaan Puryadi adalah sebagai petani dan perangkat desa yaitu

---

<sup>3</sup> Charolin Pebrianti, "Kasus Perceraian di Ponorogo Capai 1.990, Didominasi Para TKW," dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tkw/amp>, (diakses pada 28 Mei 2023, jam 15.39)

kamituwo. Sebagaimana Puryadi “Saya Sehari-hari bekerja sebagai petani mas, juga sebagai perangkat desa yaitu kamituwo”. Kemudian dari segi kebutuhan ekonomi, Puryadi mengatakan “Alhamdulillah mencukupi mas, Sebenarnya jika dikatakan cukup manusia tidak pernah merasa cukup. Keinginan istri saya untuk bekerja di luar negeri agar dari segi ekonomi lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan”.

Selanjutnya Puryadi menjelaskan bahwa dari pernikahan mereka belum dikaruniai seorang anak, akan tetapi mereka mengasuh kedua keponakan dari Mei Yuliana yang dimana kedua orang tua mereka telah meninggal. Kemudian dari wawancara dengan beliau, Puryadi menyampaikan keluarga mereka tidak memiliki masalah kesehatan yang berbahaya, dan selama dalam pengasuhan kedua keponakannya, mereka telah mendapat pendidikan yang layak, dan segala kebutuhan mereka baik berupa pendidikan, kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan kesehatan telah ditanggung oleh Puryadi dan Mei Yuliana. Persoalan pengelolaan keuangan dalam keluarga, Puryadi mengatakan bahwa setiap bulan Mei Yuliana mengirim sejumlah uang untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan keluarga dan Puryadi juga membantu pendapatan keluarga dari hasil pertanian dan sebagai perangkat desa.<sup>4</sup>

b. Keluarga Anang dan Chusnul Kotimah

---

<sup>4</sup>Puryadi, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

Anang dan Chusnul Kotimah telah menikah pada tahun 2011 dan Chusnul Kotimah telah bekerja di luar negeri selama 6 tahun. Berdasarkan wawancara dengan informan, Anang menjelaskan pekerjaan sehari-hari di rumah sebagai petani dan kuli bangunan. Sebagaimana penjelasan Anang “Saya sehari-hari kerja sebagai petani mas. Kalau ada pekerjaan lain juga kerja sebagai kuli bangunan. Kalau tidak ada panggilan untuk kerja proyek bangunan ya bekerja sebagai petani”.

Kemudian dari segi ekonomi yang dimana salah satu bekerja di luar negeri dan satu di rumah, Anang mengatakan “Alhamdulillah membantu dan mencukupi kebutuhan untuk anak, keluarga. Saya di rumah juga membantu sedikit perekonomian dalam keluarga, meskipun pekerjaan di rumah sebagai petani dan kuli bangunan jika ada panggilan proyek”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Anang, beliau menjelaskan dari pernikahan mereka sudah memiliki seorang anak laki-laki berusia 11 tahun dan sekarang telah sekolah kelas 5 SD. Pengelolaan keuangan dalam keluarga, Anang menjelaskan untuk kebutuhan sehari-hari Chusnul Kotimah mengirim sejumlah uang khusus untuk keperluan anak, mulai dari sekolah dan kebutuhan lainnya. Sedangkan kondisi kesehatan dalam keluarga, Anang

mengatakan semua keluarganya sehat, tetapi orang tuanya memiliki penyakit asam urat yang terkadang sering kambuh.<sup>5</sup>

c. Keluarga Soimun dan Sarti

Soimun dan Sarti telah melangsungkan pernikahan mereka sejak tahun 2005 dan Sarti telah bekerja di Hongkong selama 1 tahun berjalan. Berdasarkan wawancara dengan informan, Soimun menjelaskan pekerjaannya di rumah sebagai petani dan ternak beberapa ekor kambing. Kemudian Soimun mengatakan “Alhamdulillah membantu dan mencukupi kebutuhan dalam keluarga mas, ada kemajuan dari segi ekonomi dengan bekerja di Hongkong, dan saya juga membantu sedikit perekonomian dalam keluarga dengan bekerja sebagai petani”

Kemudian berdasarkan wawancara dengan peneliti, Soimun menjelaskan dari pernikahan dengan Sarti telah dikaruniai seorang anak perempuan yang berusia 17 tahun dan kini telah menempuh pendidikan tingkat SMK. Selanjutnya, beliau mengatakan kondisi kesehatan keluarga tidak ada penyakit yang berbahaya di dalam keluarga mereka. Terakhir, pengelolaan keuangan dalam keluarga Soimun menjelaskan pengelolaan keuangan yang dikirim dari istrinya dikhususkan untuk keperluan sekolah anak, sedangkan untuk keperluan sehari-hari dari hasil pertanian masih mencukupi kebutuhan

---

<sup>5</sup>Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

dan apabila ada kebutuhan lain yang sekiranya mendesak diambil dari tabungan.<sup>6</sup>

d. Keluarga Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari

Aditya dan Anjarsari telah melangsungkan pernikahan mereka selama 2 tahun 7 bulan. Selepas pernikahan mereka, Aditya bekerja di Jepang selama 2 tahun berjalan. Sedangkan Anjarsari bekerja sebagai perangkat desa dan ibu rumah tangga. Kemudian Anjarsari menjelaskan kondisi kesehatan dalam keluarga tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan informan, Sri Anjarsari mengatakan dari segi ekonomi dengan bekerja di luar negeri “Mencukupi kebutuhan Alhamdulillah, dan cukup untuk kehidupan sehari-hari juga untuk masa depan. Selayaknya sebagai kepala keluarga, suami saya bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk sekarang dan masa yang akan datang”.

Sri Anjarsari memaparkan bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga sebagai berikut “Saya yang mengatur keuangan keluarga, pengeluaran keuangan juga saya yang kelola, suami saya biasanya tidak setiap bulan, kadang 2 bulan sekali memberi saya uang untuk beberapa bulan kedepan, dan itu semua saya yang mengelola untuk setiap kebutuhan dalam rumah tangga.”<sup>7</sup>

e. Keluarga Puguh dan Parwiningsih

---

<sup>6</sup>Soimun, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

<sup>7</sup>Sri Anjarsari, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 23 Mei 2023.

Puguh dan Parwiningsih telah menikah sejak tahun 2001. Parwiningsih bekerja di Malaysia selama 1 tahun berjalan. Berdasarkan wawancara dengan informan, Puguh mengatakan bahwa “Sehari-hari saya bekerja sebagai buruh serabutan mas, tapi tidak bisa sepenuhnya karena sakit di tangan kiri, tapi dari kebutuhan ekonomi Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan, walaupun saya tidak bisa bekerja sepenuhnya.”

Puguh juga menceritakan dalam wawancara dengan peneliti, bahwa dari pernikahan mereka telah memiliki tiga orang anak yang dimana anak ketiga berusia enam tahun yang akan memasuki SD, sedangkan anak kedua telah Sekolah Menengah Pertama, dan anak yang pertama yang berusia Sembilan belas tahun kini bekerja di Maluku. Sedangkan kondisi kesehatan keluarga, Puguh mengatakan bahwa tidak ada penyakit yang berbahaya, akan tetapi tangan kiri beliau kini sering kambuh sakit jadi tidak bisa bekerja sepenuhnya. Persoalan keuangan dalam keluarga, Puguh menjelaskan untuk keperluan sehari-hari dan kebutuhan anak setiap pengeluaran diatur oleh mertua dari setiap hasil yang diberikan oleh Purwaningsih.<sup>8</sup>

## 2. Ketahanan psikologis

### a. Keluarga Puryadi dan Mei Yuliana

---

<sup>8</sup>Puguh, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 23 Mei 2023.

Selama menikah dengan Mei Yuliana, Puryadi menjelaskan tidak ada masalah atau konflik dengan orang tua maupun mertua, akan tetapi Puryadi menceritakan bahwa dalam pernikahan mereka pasti ada konflik atau masalah. Sebagaimana penjelasan Puryadi “Setiap pernikahan pasti ada konflik yang dihadapi. Ya bahkan saya dan istri juga sering ada konflik, tidak romantis apabila pernikahan tidak ada konflik. Berselisih paham itu ya pasti ada.”

Puryadi juga menjelaskan bagaimana mengatasi selisih paham dengan Mei Yuliana yaitu dengan berbicara secara persuasif, setiap masalah dibicarakan dengan baik-baik dan dicari jalan keluarnya. Sebagaimana prinsip beliau yaitu apabila ada masalah itu ibarat air dan api, jika setiap masalah sama-sama keras kepala maka masalah itu tidak terselesaikan secara baik.<sup>9</sup>

Kemudian Puryadi memaparkan pengasuhan anak yang telah dilakukan saat ini yaitu, meskipun kedua keponakan tersebut bukan anak kandung mereka, tetapi tetap memberikan kasih sayang penuh terhadap keponakan mereka dan setiap apapun kebutuhan ditanggung oleh Puryadi dan Mei Yuliana. Sebagaimana sikap Puryadi sebagai orang tua pengganti kepada anak yaitu “Sikap saya ya tidak terlalu keras kepada keponakan saya. Lebih membebaskan apa yang menjadi fokusnya dan tidak terlalu banyak melarang selama itu masih batas wajar”.

---

<sup>9</sup> Puryadi, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

Berdasarkan sikap orang tua, cara pengasuhan terhadap anak, serta kasih sayang yang cukup, sikap anak selama ini yaitu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Sebagaimana Puryadi jelaskan saat wawancara dengan peneliti.

b. Keluarga Anang dan Chusnul Kotimah

Berdasarkan wawancara dengan Anang, beliau menjelaskan bahwa sikap beliau terhadap anak yaitu dalam mendidik anak adakalanya harus tegas dan adakalanya diberitahu secara halus. Hal tersebut membuat perilaku anak menjadi lebih baik. Selanjutnya hal yang diajarkan kepada anak yang sudah dilakukan Anang yaitu pergi ke masjid untuk sholat berjamaah dan mengaji di masjid. Kemudian Anang mengatakan bahwa beliau telah memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak, berkat hal itu sikap anak menjadi baik, rajin terutama dalam hal sekolah dan mengaji.

Selama Chusnul Kotimah bekerja di luar negeri, Anang memaparkan pengasuhan anak yang telah dilakukan saat ini yaitu “Saya mengasuh anak dibantu dengan orang tua mas. Orang tua kami masih lengkap. Untuk mengasuh anak ya saling membantu, saling mendidik, mengajari dan membimbing.”<sup>10</sup>

Pengasuhan anak yang sudah dilakukan oleh Anang dan dibantu dengan orang tua, sebagaimana saling membantu, mendidik, mengajari

---

<sup>10</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.



dan membimbing, berkat kerjasama tersebut hubungan dengan orang tua maupun mertua tidak ada masalah atau konflik yang dihadapi oleh anang. Akan tetapi dalam pernikahan dengan Cusnul Kotimah, Anang menjelaskan bahwa setiap pernikahan pasti ada konflik yang dihadapi. Sebagaimana penjelasan Anang “Selama pernikahan yang lebih dari sepuluh tahun ini sering ada masalah yang dihadapi mas. Setiap rumah tangga pasti ada konflik didalamnya, tapi Alhamdulillah masalah itu jika diselesaikan secara tenang, lewat perasaan, pikiran tetap dingin, sampai sekarang masih berjalan harmonis.”

Penyelesaian konflik dalam rumah tangga, anang menjelaskan dengan berkomunikasi lewat telephone, dan dibicarakan baik-baik setiap masalah yang dihadapi dengan pikiran dingin, juga dicari jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi, dengan hal itu setiap apapun masalah pasti akan terselesaikan.

c. Keluarga Soimun dan Sarti

Soimun menjelaskan pengasuhan anak yang sudah dilakukan yaitu perhatian terhadap anak, yang dimaksud dari perhatian adalah setiap kemanapun anak pergi selalu dipantau, ditanya setiap akan bepergian. Soimun juga mengatakan kasih sayang terhadap anak adalah hal utama dan anaknya juga sering bercerita dengan ibunya

tentang kegiatan disekolah. Berkat hal itu, sikap anak menjadi baik, patuh terhadap orang tua.

Kemudian Soimun memaparkan sikap beliau terhadap anak berdasarkan wawancara dengan peneliti. “Selayaknya orang tua kepada anak sikap saya ya sangat mempedulikan anak saya, apalagi anak cewe harus sangat perhatian dalam mengawasi perkembangan anak, apalagi ibunya bekerja di luar negeri saya sebagai orang tua juga berperan sebagai ayah juga sebagai ibu.”<sup>11</sup>

Hubungan keluarga dengan mertua maupun orang tua, Soimun mengatakan tetap berjalan baik walaupun saat ini masih satu rumah dengan mertuanya. Soimun juga menceritakan bahwasanya beliau setiap hari selalu berkomunikasi dengan Sarti melalui telephone Whatsapp. Setiap keluarga pasti memiliki konflik atau masalah yang dihadapi, hal ini selaras dengan wawancara peneliti terhadap Soimun “Masalah dalam pernikahan itu pasti ada, lebih sering berselisih paham. Tapi kita harus pandai dalam menyikapi supaya lebih awet dalam hubungan rumah tangga.”

Selanjutnya soimun menjelaskan untuk mengatasi setiap konflik yang dihadapi yaitu dimusyawarahkan secara baik-baik untuk setiap masalah, dicari akar dari setiap permasalahan untuk mendapatkan

---

<sup>11</sup> Soimun, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

solusi atau titik temu, dan yang utama adalah tetap berkomunikasi secara baik.

d. Keluarga Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari

Selama pernikahan dengan Aditya, Anjarsari menjelaskan tidak ada konflik dengan orang tua maupun mertua, meskipun saat ini Anjarsari ikut dengan mertua di Desa Pagerukir. Dua tahun pernikahan dengan Aditya terdapat konflik yang dihadapi, sebagaimana perkataan Anjarsari “Pasti selalu ada, karena LDR itu pasti banyak konflik, seperti perbedaan pendapat, perbedaan waktu apalagi selisih waktu 2 jam itu juga berpengaruh, dimana di sana sudah larut malam dan di sini masih sore, kadang jika ada masalah itu tidak bisa dibicarakan secara baik-baik itu karena perbedaan waktu.”

Kemudian Anjarsari menjelaskan penyelesaian setiap konflik yang dihadapi yaitu “Biasanya dibicarakan secara baik-baik apabila dalam waktu luang, suami sedang libur dan saya juga libur itu dibicarakan secara baik-baik lewat telephone, Whatsapp.”

Menjaga komunikasi dengan Aditya melalui telephone Whatsapp selama tidak lembur karena pekerjaan adalah inti dari penyelesaian konflik yang dihadapi oleh Anjarsari dan Aditya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Anjarsari, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 23 Mei 2023.

e. Keluarga Puguh dan Parwiningsih

Berdasarkan wawancara dengan peneliti, Puguh menjelaskan untuk pengasuhan anak yang dilakukan saat ini selama Parwiningsih bekerja di luar negeri dibantu dengan mertuanya. Sedangkan perihal mengajarkan sesuatu kepada anak, Puguh mengatakan “Anak kami yang masih SMP, kami latih untuk mandiri, apalagi dengan tidak adanya ibu di rumah itu setidaknya sudah mandiri dalam hal kebersihan, sedangkan yang masih berusia 6 tahun saya dibantu mertua untuk menjaga dan merawat, dan anak kami yang besar sekarang sudah bekerja di Maluku.”

Puguh juga menceritakan bahwa sikap beliau terhadap anak yaitu tegas apabila menyangkut masalah sekolah dan tugas dari sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan terhadap anak.<sup>13</sup> Selama ini sikap anak menurut Puguh “Kalau di desa itu masih sewajarnya, beda dengan sikap anak yang berada di kota untuk kondisi sekarang, yang saya ketahui anak kami masih berperilaku baik dan tidak ada masalah apapun, dan juga saya juga sering di rumah jadi setiap perilaku anak masih dalam pengawasan saya.”

Hubungan keluarga dengan mertua maupun orang tua selama ini masih terjalin baik, begitupun hubungan komunikasi Puguh dan Parwiningsih meskipun hanya satu minggu sekali berkomunikasi lewat

---

<sup>13</sup> Puguh, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 23 Mei 2023.

telephone. Walaupun demikian, setiap pernikahan pasti ada konflik yang dihadapi, jelas Puguh. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa untuk mengatasi konflik yaitu dengan pergi jalan-jalan keluar, rekreasi bersama, maupun makan di luar. Waktu luang untuk bersama juga merupakan cara meminimalisir konflik yang dihadapi.

### 3. Ketahanan sosial

Desa Pagerukir merupakan desa yang masih mempertahankan hubungan sosial baik itu dengan lingkungan masyarakat maupun dengan tetangga. Sistem gotong royong yang masih terjalin dengan baik dan kegiatan lingkungan yang diadakan secara rutin menjadikan faktor yang mendukung keberhasilan individu dalam keluarga untuk menciptakan ketahanan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan kelima informan, mereka menyatakan bahwa tidak memiliki konflik dengan tetangga, hal tersebut merupakan perwujudan ketahanan sosial yang baik dalam sebuah keluarga. Puryadi selaku informan dan kamituwo dukuh Pagerukir menjelaskan adanya kegiatan rutin yang masih dilakukan oleh lingkungan masyarakatnya seperti arisan dan yasinan. "Kegiatan rutin dengan masyarakat disini yaitu arisan setiap satu bulan sekali di tanggal 25 dan jamaah yasin setiap malam jumat untuk putra dan sabtu sore untuk jamaah yasin putri. Alhamduillah keluarga kami aktif mengikuti kegiatan tersebut."<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Puryadi, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

Kegiatan rutin lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh kelima informan mayoritas sama dalam hal kegiatan rutin, yaitu arisan dan yasinan setiap malam jumat untuk putra dan hari sabtu sore untuk jamaah yasin putri. Sedangkan Puguh menambahkan kegiatan rutin yang diikuti oleh anggota keluarga keluarganya yaitu kegiatan karangtaruna pemuda, yaitu oleh anak kedua Puguh dan Parwiningsih yang sekarang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama.<sup>15</sup>

#### **D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga TKI**

Keharmonisan dalam rumah tangga adalah tujuan setiap orang dalam bahtera pernikahan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keharmonisan rumah tangga. Faktor pendukung dan faktor penghambat keharmonisan rumah tangga merupakan indikator dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang baik.

##### **1. Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga**

###### **a. Keluarga Puryadi dan Mei Yuliana**

Sebagaimana penjelasan Puryadi dari segi ekonomi “Alhamdulillah mencukupi. Sebenarnya jika dikatakan cukup manusia tidak pernah merasa cukup. Keinginan isteri saya bekerja di luar negeri agar dari segi ekonomi lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.” Selanjutnya narasumber juga menceritakan bahwasanya dalam

---

<sup>15</sup> Puguh, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 23 Mei 2023.

sebuah keluarga pasti selalu ada konflik yang dihadapi “Setiap pernikahan pasti ada konflik yang dihadapi. Ya bahkan saya dan isteri juga sering ada konflik, tidak romantis apabila pernikahan tidak ada konflik. Berselisih paham itu ya pasti ada.”

Selanjutnya Puryadi juga menjelaskan cara yang dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut yakni dibicarakan secara gamblang permasalahannya “Apabila terjadi selisih paham ya dibicarakan secara gamblang, dan juga ibarat air dan api apabila terjadi perselisihan, jika sama-sama api (keras kepala) maka masalah tidak terselesaikan secara baik dan itu prinsip saya.” Puryadi juga mengatakan bahwa komunikasi dengan istri berlangsung dengan menggunakan telephone dan juga SMS Via Whatsap setiap hari.<sup>16</sup>

b. Keluarga Anang dan Chusnul Kotimah

Sebagaimana wawancara dengan Anang, ia menjelaskan bahwa dari segi ekonomi “Alhamdulillah membantu dan mencukupi kebutuhan untuk anak, keluarga. Saya di rumah juga membantu sedikit perekonomian dalam keluarga, meskipun pekerjaan di rumah sebagai petani dan kuli bangunan jika ada panggilan proyek.” Selanjutnya, di dalam pernikahan mereka Anang juga mengatakan “Selama pernikahan yang lebih dari sepuluh tahun ini sering ada masalah yang dihadapi. Setiap rumah tangga pasti ada konflik didalamnya, tapi

---

<sup>16</sup> Puryadi, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Mei 2023.

Alhamdulillah masalah itu jika diselesaikan secara tenang, lewat perasaan, pikiran tetap dingin, sampai sekarang masih berjalan harmonis.” Cara untuk menyelesaikan konflik sebagaimana penuturan Anang “Ya berkomunikasi secara baik-baik. Saya jika ada masalah kebanyakan diam, akan tetapi isteri saya sudah tau jika saya diam itu berarti punya masalah, dan langsung tanya masalah apa, dan akhirnya jangka beberapa hari setiap konflik itu pasti terselesaikan.” Berkomunikasi dengan sang istri seperti yang dilakukan oleh anang yaitu dengan telephone, *video call*, setiap malam.<sup>17</sup>

c. Keluarga Soimun dan Sarti

Berdasarkan wawancara dengan informan, dari segi ekonomi yaitu: “Alhamdulillah membantu dan mencukupi kebutuhan dalam keluarga, ada kemajuan dari segi ekonomi dengan bekerja di Hongkong, dan saya juga membantu sedikit perekonomian dalam keluarga dengan bekerja sebagai petani.” Kemudian Soimun juga menjelaskan bagaimana berkomunikasi dengan istri yang berada di luar negeri “setiap hari telephone suara lewat Whatsapp, dan tadi baru saja selesai telephone, hari ini waktu libur sudah beberapa kali telephone. Mungkin jika tidak ada waktu hanya lewat pesan Whatsapp saja.” Informan juga mengatakan selama pernikahan mereka “Masalah dalam pernikahan itu pasti ada, lebih sering berselisih paham. Tapi kita harus pandai dalam menyikapi supaya lebih awet dalam hubungan rumah tangga.”

---

<sup>17</sup> Anang, Hasil Wawancara, Ponorogo, 21 Mei 2023.



Penyesaian konflik yang dihadapi oleh keluarga Soimun yakni “Dimusyawarahkan bagaimana baiknya, kita cari akar permasalahannya, terus kita cari titik temu solusinya dan terakhir ya dimusyawarahkan dengan baik-baik.”<sup>18</sup>

d. Keluarga Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari

Sri Anjarsari menjelaskan berdasarkan wawancara dengan peneliti yakni dari segi ekonomi “Mencukupi kebutuhan Alhamdulillah, dan cukup untuk kehidupan sehari-hari juga untuk masa depan. Selayaknya sebagai kepala keluarga, suami saya bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk sekarang dan masa yang akan datang.” Kemudian Anjarsari mengatakan dalam pernikahan dengan Aditya pasti ada konflik yang dihadapi “Pasti selalu ada, karena LDR itu pasti banyak konflik, seperti perbedaan pendapat, perbedaan waktu apalagi selisih waktu 2 jam itu juga berpengaruh, dimana di sana sudah larut malam dan di sini masih sore, kadang jika ada masalah itu tidak bisa dibicarakan secara baik-baik itu karena perbedaan waktu.” Selanjutnya upaya untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi yakni: “Biasanya dibicarakan secara baik-baik apabila dalam waktu luang, suami sedang libur dan saya juga libur itu dibicarakan secara baik-baik lewat telephone, Whatsapp.” Komunikasi dengan sang suami

---

<sup>18</sup> Soimun, Hasil Wawancara, Ponorogo, 21 Mei 2023.

yang dilakukan oleh Anjarsari yaitu setiap hari melalui telephone, pesan Whatsapp selama sang suami tidak ada kerja lembur.<sup>19</sup>

e. Keluarga Puguh dan Parwiningsih

Sebagaimana wawancara dengan informan, peneliti mendapat informasi yakni dari segi ekonomi “Kebutuhan ekonomi alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan, walaupun saya tidak bisa bekerja sepenuhnya.” Hal tersebut dikarenakan terkendala permasalahan kesehatan yang dialami. Selanjutnya puguh juga menjelaskan selama pernikahan dengan istri pasti ada masalah yang dihadapi, dan cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan diajak untuk berdua jalan-jalan, rekreasi, dan menyempatkan waktu untuk berdua. Puguh juga mengatakan komunikasi yang dilakukan dengan istri yaitu melalui telephone yang berlangsung setiap seminggu sekali.<sup>20</sup>

## 2. Faktor Penghambat Keharmonisan Rumah Tangga

a. Keluarga Soimun dan Sarti

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti mendapat informasi yakni terkait kurangnya peran orang tua terhadap anak. “Selayaknya orang tua kepada anak sikap saya ya sangat mempedulikan anak saya, apalagi anak cewe harus sangat perhatian

---

<sup>19</sup> Sri Anjarsari, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Mei 2023.

<sup>20</sup> Puguh, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Mei 2023.

dalam mengawasi perkembangan anak, apalagi ibunya bekerja di luar negeri saya sebagai orang tua juga berperan sebagai ayah juga sebagai ibu.” Berdasarkan informasi tersebut, kurangnya peran sebagai ibu dalam sebuah keluarga yang dikarenakan bekerja sebagai TKI.<sup>21</sup>

b. Aditya Dwi Nugraha dan Sri Anjarsari

Berdasarkan wawancara dengan Anjarsari, peneliti menemukan faktor penghambat keharmonisan yakni terkait perbedaan waktu yang dialami, “Pasti selalu ada, karena LDR itu pasti banyak konflik, seperti perbedaan pendapat, perbedaan waktu apalagi selisih waktu 2 jam itu juga berpengaruh, dimana di sana sudah larut malam dan di sini masih sore, kadang jika ada masalah itu tidak bisa dibicarakan secara baik-baik itu karena perbedaan waktu.” Selaras dengan hal tersebut penyelesaian konflik yang dihadapi oleh Anjarsari mengalami hambatan yaitu di tengah kesibukan masing-masing jarang memiliki waktu luang untuk menyelesaikan konflik tersebut “Biasanya dibicarakan secara baik-baik apabila dalam waktu luang, suami sedang libur dan saya juga libur itu dibicarakan secara baik-baik lewat telephone, Whatsapp.”<sup>22</sup>

c. Keluarga Puguh dan Parwiningsih

Berdasarkan wawancara dengan informan, puguh mengatakan bahwa persoalan keuangan keluarga atau setiap uang yang dikirim

---

<sup>21</sup>Soimun, Hasil Wawancara, Ponorogo, 21 Mei 2023.

<sup>22</sup>Sri Anjarsari, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Mei 2023.

oleh sang istri untuk kebutuhan anak dan lain-lain “Untuk sekarang yang pegang keuangan dari isteri saya itu mertua, karena langsung dikirim ke mertua untuk semua kebutuhan keluarga.” Selain itu faktor komunikasi yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan informan, yakni komunikasi secara terbatas setiap seminggu sekali, “Setiap seminggu sekali untuk berkomunikasi dengan isteri saya, biasanya lewat telephone.”<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Puguh, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Mei 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS TERHADAP KELUARGA TKI DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**

#### **A. Analisis Relasi Keluarga TKI Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga**

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis relasi keluarga TKI dalam menjaga keutuhan rumah dengan menggunakan teori ketahanan keluarga. Pemilihan teori ini karena teori ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif. Teori ketahanan keluarga terdapat aspek yang menjadi indikator mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis, diantaranya yaitu kuat dalam aspek kesehatan yang mencakup fisik, psikis, emosional, spiritual. Kuat dalam aspek ekonomi yaitu kemampuan sumberdaya ekonomi yang stabil guna memenuhi kebutuhan. Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat, kuat dalam aspek pendidikan, kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, kuat dalam menyikapi perbedaan budaya.

##### **1. Analisis Tentang Ketahanan Fisik Ekonomi**

Ketahanan fisik merupakan kemampuan dalam sebuah keluarga berupa fisik-materiil untuk mendapatkan sumberdaya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga memiliki ketahanan fisik yang

baik apabila sudah memenuhi aspek-aspek sebagai berikut diantaranya terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, papan.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan rumah tangga dibutuhkan untuk memiliki ketahanan fisik ekonomi yang baik. Ketahanan fisik yang baik dapat dipengaruhi dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, juga pendidikan. Karena apabila dari segi kebutuhan fisik terpenuhi berpengaruh pada tingkat keharmonisan dalam rumah tangga, seperti terpenuhinya aspek kesehatan keluarga yakni apabila sebuah keluarga memiliki tingkat kesehatan yang baik maka meminimalisir pengeluaran yang disebabkan oleh kebutuhan untuk berobat. Terpenuhinya aspek pendidikan, karena sebuah keluarga dibutuhkan kemampuan untuk memecahkan persoalan atau pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi. Terpenuhinya aspek sandang, pangan dan papan juga mempengaruhi tingkat keharmonisan rumah tangga, karena berkaitan dengan kebutuhan gizi yang tercukupi dalam sebuah keluarga dan juga kebutuhan akan pakaian ganti untuk aktivitas sehari-hari juga kebutuhan akan papan berkaitan dengan kebutuhan untuk berlindung. Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk mengatasi permasalahan ekonomi dalam keluarga berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Terdapat beberapa variabel yang menjadi indikator ketahanan ekonomi yang baik diantaranya, tempat tinggal keluarga, pendapatan, pembiayaan pendidikan anak, jaminan keuangan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 63.

keluarga. Ketahanan ekonomi yang baik terdapat indikator yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, yakni tempat tinggal keluarga karena berkaitan dengan kebutuhan akan berlindung meskipun masih satu rumah dengan orang tua. Pendapatan keluarga juga mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, karena keluarga memiliki pendapatan yang baik juga berpengaruh terhadap kebutuhan-kebutuhan lain yang mencakup kebutuhan fisik dan ekonomi seperti tentang pembiayaan pendidikan anak, serta jaminan untuk masa tua.<sup>2</sup> Untuk memudahkan dalam menganalisis, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tabel berikut;

Tabel 4.1

## Analisis Tentang ketahanan Fisik Ekonomi

No.	Ketahanan Fisik Ekonomi	Kebutuhan fisik materiil (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan)	Kebutuhan aspek ekonomi (pendapatan, jaminan pendidikan, keuangan keluarga)
1	Keluarga Puryadi	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
2	Keluarga Anang	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
3	Keluarga Soimun	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
4	Keluarga Anjarsari	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
5	Keluarga Puguh	Kurang memenuhi (aspek kesehatan)	Kurang memenuhi (segi pendapatan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, dapat diketahui bahwa keempat keluarga TKI yaitu Puryadi, Anang, Soimun dan Sri Anjarsari memiliki ketahanan dari segi fisik materiil yang

---

<sup>2</sup>Ibid., 79.

baik mencakup terpenuhinya aspek sandang, pangan, papan, pendidikan dan Kesehatan. Sekaligus terpenuhinya kebutuhan akan ekonomi keluarga yang mencakup pendapatan, jaminan pendidikan, dan keuangan keluarga. Sedangkan satu keluarga berdasarkan data dapat diketahui bahwa kurang memenuhi dari segi kebutuhan fisik materiil dan kebutuhan aspek ekonomi. Hal ini disebabkan karena terdapat masalah fisik yakni berupa kesehatan, yang mengakibatkan kurang terpenuhinya pendapatan tambahan dalam keluarga.

## 2. Analisis Tentang Ketahanan Psikologis

Ketahanan Psikologis merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk mengelola emosi sehingga akan berdampak positif untuk dirinya. Kemampuan mengelola emosi yang baik akan berdampak pada kemampuan sebuah keluarga untuk mengatasi masalah dalam keluarga yang bersifat non-fisik yaitu pengendalian emosi yang baik, konsep diri positif dan kepedulian suami istri.<sup>3</sup> Ketahanan psikologis merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, dimana keluarga dikatakan ketahanan psikologis yang baik apabila mampu menangani masalah non-fisik tersebut. Ketahanan keluarga akan sulit tercapai apabila dalam sebuah keluarga tidak mampu menaggulangi masalah non-fisik tersebut. Masalah non-fisik suami istri yang tidak terselesaikan dengan baik juga berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Dari segi psikologis, apabila sebuah keluarga memiliki

---

<sup>3</sup>Ibid., 101.



pengendalian emosi yang baik, konsep diri yang positif dan kepedulian suami istri tentu akan mempengaruhinya dalam membangun ketahanan keluarga. Untuk memudahkan membaca dan mengklasifikasikan para informan, peneliti membuat tabel sebagai berikut;

Tabel 4.2

## Analisis Ketahanan Psikologi

No	Ketahanan Psikologi Keluarga	Konsep diri dan emosi positif
1	Keluarg Puryadi	Sangat Baik
2	Keluarga Anang	Sangat Baik
3	Keluarga Soimun	Sangat Baik
4	Keluarga Anjarsari	Sangat Baik
5	Keluarga Puguh	Sangat Baik

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa kelima keluarga di Desa Pagerukir tersebut memiliki ketahanan psikologis yang baik, dimana ketahanan psikologis keluarga tersebut ditekankan pada konsep diri yang positif terhadap setiap masalah non-fisik yang dihadapi berdampak pada pengendalian emosi yang positif.

### 3. Analisis Tentang Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk menerapkan nilai-nilai agama, berpartisipasi sosial, melakukan perawatan orangtua lanjut usia, dan melakukan kegiatan rutin yang diikuti oleh anggota keluarga. Sebuah keluarga memiliki ketahanan sosial yang baik apabila ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan rutin

yang diikuti oleh anggota keluarga dalam bermasyarakat.<sup>4</sup> Selanjutnya ketahanan sosial keluarga dapat diklasifikasikan sebagai tabel berikut;

Tabel 4.3

## Analisis Ketahanan Sosial Keluarga

No	Ketahanan Sosial Keluarga	Kepedulian sosial	Keeratan sosial
1	Keluarga Puryadi	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Keluarga Anang	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Keluarga Soimun	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Keluarga Anjarsari	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Keluarga Puguh	Sangat Baik	Sangat Baik

Hubungan erat dalam sosial masyarakat secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap upaya sebuah keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Oleh karena itu, keluarga yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan masyarakat akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Keluarga apabila memiliki kegiatan rutin yang diikuti juga berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang lebih baik. Kegiatan rutin yang diikuti biasanya berkaitan dengan sosial keagamaan, yaitu seperti yasinan rutin. Hal ini juga menjadi indikasi sebuah keluarga memiliki ketahanan keluarga yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan kelima keluarga TKI di Desa Pagerukir memiliki ketahanan sosial yang baik, yang dimana masih memiliki kepedulian sosial yakni berupa hubungan yang baik dengan orang tua. Keeratan sosial keluarga TKI Desa Pagerukir dengan lingkungan Masyarakat masih terjalin dengan sangat baik yakni

---

<sup>4</sup>Ibid., 115.

berupa; ikut aktif dalam kegiatan sosial dan agama dalam masyarakat yaitu arisan, yasinan.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga TKI**

Mewujudkan keharmonisan merupakan tujuan setiap orang yang memiliki ikatan perkawinan. Namun dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis tidak semua keluarga mampu merealisasikan tujuan tersebut. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi indikasi dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

### **1. Faktor Pendukung**

Kehidupan rumah tangga yang harmonis terdapat indikator didalamnya diantaranya: faktor kesejahteraan jiwa yaitu tingkat pertengkaran dan konflik yang rendah di dalam keluarga, saling mengasihi, membutuhkan, tolong menolong antar sesama anggota keluarga; faktor kesejahteraan fisik yaitu seringkali anggota keluarga yang sakit, memerlukan banyak biaya untuk berobat dan kedokter tentu akan mengurangi dan menghambat keharmonisan rumah tangga; faktor pengimbang pendapatan dan pengeluaran yaitu kemampuan keluarga untuk merencanakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga;<sup>5</sup> faktor komunikasi *interpersonal* yaitu faktor utama yang mendukung terwujudnya kehidupan rumah tangga yang harmonis, sebab komunikasi

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Menuju Keluarga Bahagia (Jakarta: BatharaKarya Aksara, 1982), 79.

adalah kunci seseorang untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya, serta dapat meminimalisir konflik didalamnya.<sup>6</sup> Selanjutnya analisis faktor pendukung dapat diklasifikasikan sebagai tabel berikut;

Tabel 4.4

## Analisis Faktor Pendukung

Nama	Kesejahteraan jiwa	Kesejahteraan Fisik	Pendapatan dan pengeluaran	Komunikasi <i>interpersonal</i>
Puryadi	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Setiap hari
Anang	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Setiap hari
Soimun	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Setiap hari
Anjarsari	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Waktu luang
Puguh	Sangat baik	Cukup baik	Cukup baik	Seminggu sekali

Jika dilihat dari jawaban kelima informan, terdapat indikator dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga TKI. Faktor kesejahteraan jiwa kelima informan memberikan informasi bahwa memiliki indikasi kesejahteraan jiwa sangat baik, sedangkan kesejahteraan fisik dan faktor pengimbang pendapatan dan pengeluaran keempat informan dapat diketahui sangat baik dalam kesejahteraan fisik dan faktor pengimbang pendapatan dan pengeluaran, sedangkan satu informan memberikan indikasi yang cukup baik. Selanjutnya komunikasi *interpersonal* keluarga, berdasarkan data yang diperoleh, komunikasi antara suami istri keluarga TKI Desa Pegerukir ketiga informan berkomunikasi dengan pasangannya

<sup>6</sup> Mohamat Hadori, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi," Jurnal Lisan Al-Hal, Vol 12 No 1 (Juni 2018), 16.

dilakukan secara konsisten setiap hari melalui telephone. Sedangkan kedua informan memberikan informasi bahwa komunikasi dengan pasangan tidak konsisten setiap hari.

## 2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat keharmonisan keluarga diantaranya ketergantungan suami istri terhadap orang tua dalam pengambilan keputusan, orang tua yang mencampuri kehidupan rumah tangga anaknya, perbedaan latar belakang budaya, faktor sosial ekonomi.<sup>7</sup>Faktor lainnya yaitu lebih mementingkan ego masing-masing, tidak segera menyelesaikan masalah yang ada, tidak terbuka satu sama lain, tidak mau mendengar nasihat suami atau istrinya, tidak sabar.<sup>8</sup>Sedangkan menurut Wilis, sebagaimana Farida<sup>9</sup>kurang atau putus komunikasi dalam diantara anggota keluarga, sikap egosentrisme masing-masing anggota keluarga, permasalahan ekonomi keluarga, pendidikan orang tua yang rendah, masalah kesibukan orang tua, perselingkuhan yang mungkin terjadi, jauh dari nilai-nilai agama. Berikut analisis faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dapat diklasifikasikan sebagai tabel dibawah;

---

<sup>7</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," Jurnal Al-Maqasid, Vol. 4 No.1 (2018), 94.

<sup>8</sup> Adji Fajar Shidiq, Faktor-Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga dalam Pernikahan Turun Ranjang, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 43.

<sup>9</sup> Farida Yunistiati, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja," Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol 3 No 1 (2014), 77.

Tabel 4.5

## Analisis Faktor Penghambat

Nama	Faktor penghambat
Keluarga Soimun	Kesibukan orang tua sebagai TKI (berperan sebagai ayah sekaligus ibu)
Keluarga Anjarsari	Komunikasi kurang (masalah kesibukan masing-masing)
Keluarga Puguh	Pengaruh orang tua (dalam hal rumah tangga), jarang berkomunikasi (dilakukan seminggu sekali)

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa terdapat faktor yang menghambat keharmonisan rumah tangga yaitu diantaranya faktor kesibukan orang tua yang disebabkan bekerja sebagai TKI sehingga orang tua yang berada di rumah memiliki peran ganda dalam mengasuh anak, selanjutnya faktor komunikasi yang juga mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, hal ini disebabkan karena perbedaan waktu dan kesibukan masing-masing, dan terakhir terdapat indikasi lainnya yaitu terkait pengaruh orang tua yang mencampuri kehidupan rumah tangga anaknya.

Dalam kehidupan rumah tangga yang dimana suami atau istri yang bekerja di luar negeri, tentunya terdapat pengaruh yang muncul, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang muncul jika suami bekerja di luar negeri yaitu, memenuhi kewajiban dalam mencari nafkah keluarga, mendapat gaji yang lebih besar untuk mencukupi kebutuhan keluarga, ekonomi meningkat, pengangguran berkurang jika suami bekerja. Pengaruh positif yang muncul jika istri bekerja di luar negeri yaitu, lebih mandiri tidak bergantung pada penghasilan suami,

membantu suami dalam meningkatkan perekonomian, pengangguran berkurang apabila istri yang bekerja. Sedangkan pengaruh negatif yang muncul jika suami bekerja di luar negeri yaitu, jauh dari keluarga, tidak dapat melindungi keluarga dari pengaruh buruk yang datang tiba-tiba. Pengaruh negatif, bila istri bekerja di luar negeri yaitu, kasih sayang anak yang diberikan terhadap ibunya berkurang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian yang telah diuraikan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Relasi keluarga TKI dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga diantaranya ketahanan fisik ekonomi, ketahanan psikologi, ketahanan sosial yang baik. Ketahanan fisik ekonomi terdapat satu keluarga keluarga yang kurang dalam aspek segi fisik ekonomi, sedangkan ketahanan psikologi kelima informan memiliki ketahanan psikologi yang baik, terakhir ketahanan sosial kelima informan memiliki ketahanan sosial yang baik.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga diantaranya:
  - a. Faktor pendukung; kesejahteraan jiwa, kesejahteraan fisik, pengimbang pendapatan dan pengeluaran, dan komunikasi interpersonal. Kesejahteraan jiwa kelima informan memiliki kesejahteraan jiwa yang sangat baik, sedangkan satu informan cukup baik dari segi kesejahteraan fisik dan pengimbang pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan komunikasi interpersonal ketiga informan secara konsisten setiap hari berkomunikasi dengan pasangannya melalui telephone.



- b. Faktor penghambat; berdasarkan paparan di atas, terdapat faktor penghambat yang ditemukan dalam sebuah keluarga TKI diantaranya; kesibukan orang tua sebagai TKI sehingga sebagai orang tua yang berada di rumah memiliki peran ganda dalam hal peranan orang tua, selanjutnya permasalahan komunikasi yang sangat jarang atau tidak konsisten dilakukan setiap hari, terakhir pengaruh orang tua dalam hal rumah tangga anaknya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis hingga mencapai kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk langkah selanjutnya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Keluarga TKI**

Perkawinan adalah sesuatu yang sangat sakral. Tujuan dari sebuah perkawinan yaitu mewujudkan rumah tangga atau keluarga yang harmonis. Dalam perkawinan setiap ada masalah, hambatan yang dihadapi wajib bagi kita untuk mempertahankan keharmonisan tersebut. Keharmonisan sebuah keluarga juga sangat berdampak bagi tumbuh kembang perilaku anak.

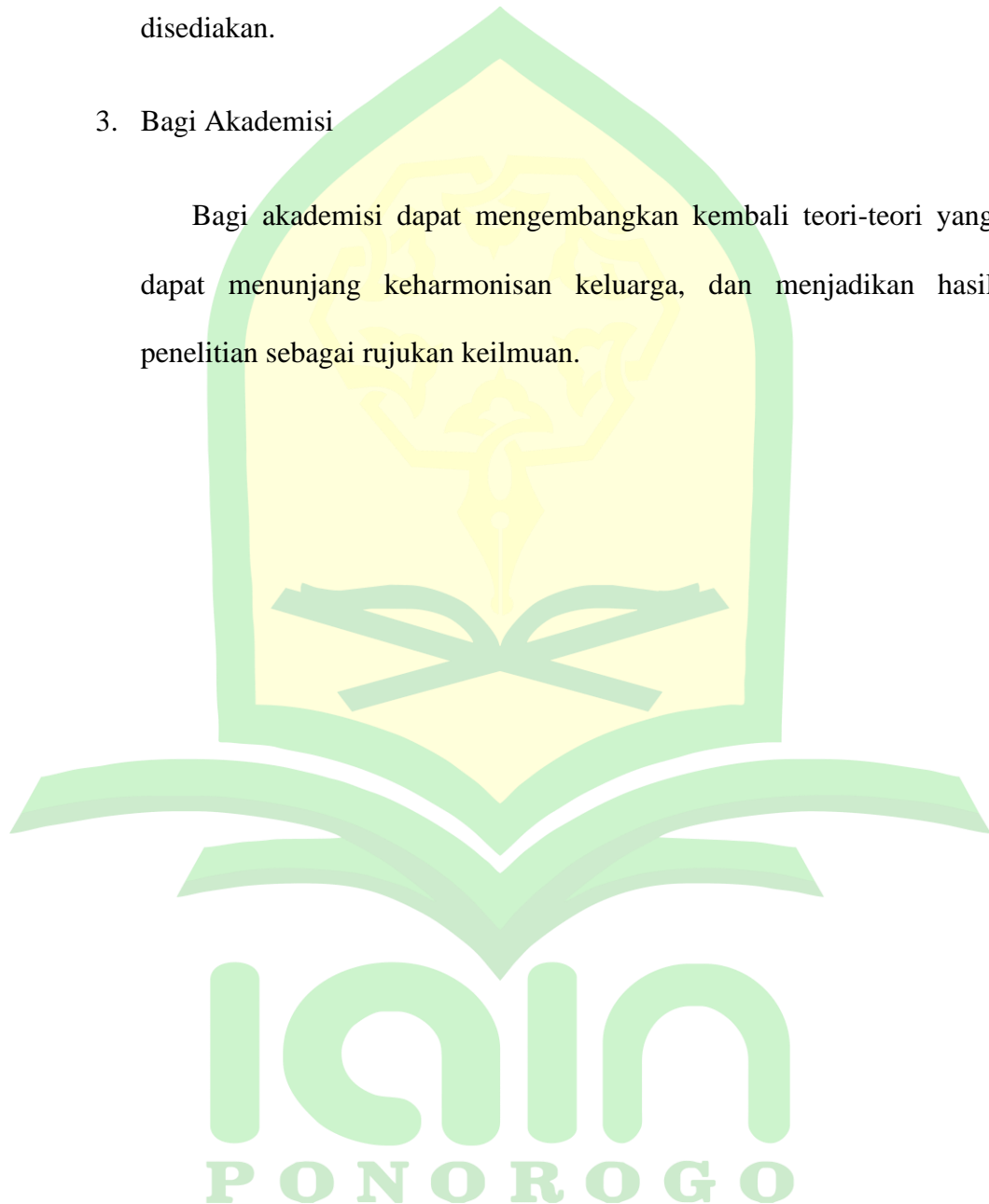
### **2. Bagi Pemerintah**

Permasalahan ekonomi merupakan masalah yang sangat krusial dalam sebuah negara. Permasalahan ekonomi yang menjadi pokok utama sebuah keluarga untuk bekerja sebagai TKI. Menciptakan banyak lapangan kerja yang mudah akan menjadi salah satu faktor

yang sangat bermanfaat. Pemerintah juga berkewajiban untuk memperhatikan para keluarga pasca bekerja sebagai TKI sehingga tetap mendapatkan penghasilan dari lapangan pekerjaan yang disediakan.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dapat mengembangkan kembali teori-teori yang dapat menunjang keharmonisan keluarga, dan menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Asofa, Burhan. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basri, Hasan. Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. Merawat Cinta Kasih. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Barlian, Eri. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press, 2016
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghozali, Abdul Rahman. Fiqih Munakahat. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2003.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jaco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2010.
- Jubaedi, Didi & Djaliel, Maman Abdul. Membina Rumah Tangga Islam Dibawah Ridha Ilahi. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Puspitawati, Herien. Pengantar Studi Keluarga. Bogor: IPB Press, 2013.
- \_\_\_\_\_. Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia. Bogor: Institut Pertanian, 2015.
- Qaimi, Ali. Menggapai Langit Masa Depan Anak. Bogor: Cahaya, 2002.
- Riyadi, Agus. Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Sartinah, Lilis. Bimbingan Konseling Keluarga. Bandung: FOKUSMEDIA, 2018

Sarwono, Sarlito Wirawan. Menuju Keluarga Bahagia. Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982.

Setiono, Kusdwiratri. Psikologi Keluarga. Bandung: P.T Alumni, 2011.

Statistik, Badan Pusat. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sunarti, Euis. Modul Ketahanan Keluarga. Bogor: IPB Press, 2018

#### **Referensi Artikel dan Jurnal:**

Amin, M. N. "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik". Al-Ahwal, 2018: 79-90.

Ike, H. "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset." Proceeding National Conference Psikologi UGM. 2019: 1-12.

Kumalasari, L. D. "Keharmonisan Keluarga TKW dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang)". HUMANITY, 2011: 106-115.

Minhaji, M. H. "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi." Jurnal Lisan AL-HAL, Juni 2018: 5-36.

Mujahidatul Musfiroh, dkk. "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta." PLACENTUM, 2019: 61-66.

Muslimah. "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD", AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 Edisi 2, 2019: 28-54.

Noffiyanti. "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga". Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020: 8-12.

Nun Maulana Khaidir Al Muzli, A. S. "Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Di Bawah Umur Di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang". Hikmatina, 2019: 76-80.

Sainul, A. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." Jurnal Al-Maqasid, 2018: 86-98.

Siahaan, R. "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial." Informasi, 2012: 82-96.

Yunistiati, Farida. "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja," *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 3 No 1, 2014: 71-83

**Referensi Internet:**

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tkw/amp>

**Referensi dari Skripsi:**

Aminiyati, Nur Rohma. "Pola Komunikasi di Kalangan Para Hakim Dalam Mempertahankan Keluarga Harmonis Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito." Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.

Aminuddin, Tho'ip Arif. "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Psikologi Islam". Skripsi IAIN Ponorogo. 2019.

Indriani, Elsa Safitri. "Fenomena Ketahanan Keluarga TKI Perspektif UU No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Citrosono, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)." Skripsi IAIN Salatiga. 2022.

Kholidiya, Farah Tsarwat. "Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)." Skripsi IAIN Purwokerto. 2020.

Rohmawati, Umi. "Analisis Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo" Skripsi IAIN Ponorogo. 2021.

Shidiq, Adji Fajar. "Faktor-Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga dalam Pernikahan Turun Ranjang" Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2022.

Zubaidah, Alfi. "Keharmonisan Keluarga TKI DAN TKW (Studi Komparasi Keluarga TKI dan TKW di Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)" Skripsi IAIN Salatiga. 2016.

P O N O R O G O